



**MODEL MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
MANBAUL HIKMAH BREBES**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar magister pendidikan**

Oleh

Amrun Faid

0102516001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “ MODEL MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM MANBAUL HIKMAH BREBES” karya,

Nama : Amrun Faid

NIM : 0102516001

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN S2

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 13 Februari 2019

Semarang, 13 Februari 2019

Panitia Ujian

Ketua,



Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.
196410271991021001

Sekretaris,



Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd.
195604271986031001

Penguji I,



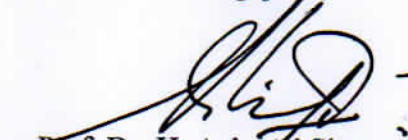
Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
195609081983031003

Penguji II,



Dr. Titi Prihatin, M.Pd.
NIP 196302121999032001

Penguji III,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si
NIP 196105241986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Amrun Faid

nim : 0102516001

program studi : Manajemen Pendidikan

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “ Model Manajemen *Fullday School* Di Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Hikmah Brebes” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 13 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Amrun Faid
0102516001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Full day school merupakan manifestasi belajar tanpa batas.

Persembahan

Tesis ini dipersembahkan khususnya kepada Almamater Pascasarjana yang akan meneliti lagi dan Kepada Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Hikmah Brebes yang peduli pada upaya program pendidikan *fullday school*.

ABSTRAK

Faid, Amrun. 2018. "Model Manajemen *Full Day School* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes" Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si., Pembimbing II Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

Kata kunci : model, manajemen, *fullday school*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah Kurang baiknya lingkungan masyarakat yang menuntut orang tua harus selalu megawasi anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan *fullday school* dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah, dan (2) pelaksanaan *fullday school* terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru.

Saran yang direkomendasikan untuk SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes dalam perencanaan dan pelaksanaan program *fullday school* adalah kebutuhan kerjasama yang professional dan serasi oleh seluruh warga sekolah. Penyusunan kalender akademik, pengondisian lingkungan dan fasilitas sekolah menjadi faktor penting dalam program *fullday school*.

ABSTRACT

Faid, Amrun. 2018. "Model Manajemen *FullDay School* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes" Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si., Pembimbing II Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

Keywords : model, management, *fullday school*

This research was motivated by the problem of the lack of a community environment that requires parents to always be in charge of their children. This study aims to describe the planning and implementation of full day school at SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

This research was qualitative with descriptive design. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use interactive model analysis.

The results of this study show: (1) full day school planning with the preparation of an academic calendar so that the learning time received by the students can be received in full; environmental conditioning and school facilities into a medium in order to shape the character of students; develop syllabus and lesson plan by loading character values; as well as the integration of character development in the curriculum in each subject refers to the national curriculum enriched with the Religious Department curriculum and an independent curriculum that includes Islamic values, self-development programs, and school culture, and (2) the implementation of full day school in shaping the character of students consists of the cooperation of all teachers and educational personnel responsible in shaping the character of students; building communication and cooperation with parents through liaison books and regular meetings; establish a harmonious relationship between teacher students by eliminating the teacher room so that teachers can supervise and control student activities; integrating the value of the characters into the subject according to the standard processes and assessments that exist in the school; implementation of self-development through extracurricular activities; and implementation of school culture programs through school routine and teacher role model.

Suggestions recommended for SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes in planning and implementing the fullday school program was the need for collaboration that was professional and harmonious for all school members. Preparation of academic calendars, conditioning the environment and school facilities was important factors in the fullday school program.

PPRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Model Manajemen *Fullday School* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si. (Pembimbing I) dan Dr. Titi Prihatin, M.Pd. (Pembimbing II) (ucapan terima kasih disesuaikan dengan kontribusi para pembimbing kepada peneliti).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan .
4. Ina Masruroh, M.Pd selaku istri saya yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
5. Bapak Sahuri dan Ibu Dakhiroh selaku orang tua yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.

6. Kustoro Why, selaku Kepala Sekolah SMP Islam Manbaul Hikmah dan semua guru-guru, karyawan, anak didik, serta orang tua/ wali murid yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'anya, dukungan dan kebaikannya selama selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studi Magister Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 13 Februari 2019
Yang membuat pernyataan

Amrun Faid
NIM 0102516001

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang Masalah
	1
1.2	Identifikasi Masalah
	12

1.3	Cakupan	Masalah	13
1.4	Rumusan	Masalah	13
1.5	Tujuan	Penelitian	14
1.6	Manfaat	Penelitian	14
1.6.1	Manfaat	Teoritis	14
1.6.2	Manfaat	Praktis	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1	Kajian	Pustaka	16
2.2	Kerangka	Teoretis	21
2.2.1	Devinisi	Model	21
2.2.2	Devinisi	Manajemen	21
2.2.3	Devinisi	<i>Full Day School</i>	

				
	22				
2.3	Kerangka		Berpikir		
				
	24 \				
BAB III	METODE PENELITIAN				
3.1	Pendekatan		Penelitian		
				
	27				
3.2	Desain		Penelitian		
				
	27				
3.3	Fokus		Penelitian		
				
	28				
3.4	Data	dan	Sumber	Data	Penelitian
				
	28				
3.5	Teknik		Pengumpulan		Data
				
	31				
3.6	Teknik		Keabsahan		Data
				
	39				
3.7	Teknik		Analisis		Data
				
	42				
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN				
4.1	Perencanaan Program	<i>Fullday School</i>			Di SMP Islam
	Manbaul		Hikmah		Brebes
				
	47				

4.2	Pelaksanaan Program <i>Fullday School</i> di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes	
	
		52

BAB V

PENUTUP

5.1	Simpulan	
	
		56

5.2	Implikasi	
	
		57

5.3	Saran	
	
		57

DAFTAR

PUSTAKA

.....

59

LAMPIRAN

.....

62

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.4 Data, Sumber Data Penelitian	30
Tabel 3.5 Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data	39
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Penunjang <i>Fullday School</i>	51
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Program <i>Fullday School</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2.2 Bagan Proses Manajemen22

Gambar 3.7 Bagan Teknik Analisis Data Interaktif46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian62
Lampiran 2.	Surat Keterangan Selesai Penelitian63
Lampiran 3.	Catatan Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah.....64
Lampiran 4.	Data Siswa <i>Fullday School</i>66
Lampiran 5.	Sarana dan Prasarana Penunjang <i>fullday School</i>67
Lampiran 6.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Program <i>Fullday School</i> ..68
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....69
Lampiran 8	Contoh Laporan Kegiatan Semester Ganjil Bidang Humas71
Lampiran 9	Contoh laporan Kegiatan Semester Ganjil Bidang Kesiswaan ..111
Lampiran 10	Jadwal Pelajaran Tahun 2018/ 2019127
Lampiran 11	Penetapan Guru Pelajaran Tahun 2018/ 2019128
Lampiran 12	Struktur Organisasi Ketenagaan Tahun 2018/ 2019130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Arti penting dari manajemen *fullday school* menurut pendapat yustanto (2004: 83) adalah penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan berintikan keterpaduan dari berbagai unsur, yaitu : *pertama*, memadukan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yakni sekolah. *Kedua*, memadukan ranah belajar afektif, kognisi, dan psikomotorik. *Ketiga*, memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama (seperti yang dipersepsikan masyarakat selama ini). *Keempat*, memadukan modus klasikal di sekolah dengan masjid dan lingkungan serta pesantren. *Kelima*, memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan *tsaqafah islamiyah* dan pembentukkan kepribadian yang islam.

Dari penjelasan manajemen *fullday school* di atas, maka harapan dari penyelenggaraan model *fullday school* yaitu terbentuknya kepribadian islami, penguasaan *tsaqafah islamiyah*, dan penguasaan ilmu kehidupan, iptek, ketrampilan. Yustanto (2004: 171) harapan dari penyelenggaraan sekolah model *fullday school* adalah; 1) melahirkan anak muslim yang shaleh cendekia, berkepribadian islam dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya; 2) membentuk anak berwawasan islam yang benar, berkelakuan islam, dan mempunyai ilmu pengetahuan, sains, serta teknologi.

Terlepas dari model *fullday school* yang dijelaskan di atas, sesungguhnya tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika tidak ada usaha, tindakan serius yang dilakukan. Ketetapan nama sekolah, program internasional yang dirintis, biaya sekolah yang mahal, fasilitas yang memadai, bahkan sarana dan prasarana yang lebih dari cukup belum tentu memberi jaminan yang konkrit akan terbentuknya lulusan yang berkompetensi. Untuk itu diperlukan metode, strategi yang tepat, cepat dan efektif sebagai solusi jitu untuk mengatasi sistem pendidikan yang tidak hanya mengedepankan hasil kuantitas saja, tapi juga lebih memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Jika ditinjau dari teori di atas, dibutuhkan keseimbangan dan kesetaraan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan dengan model *fullday school* adalah salah satu program pembelajaran yang familiar di lapisan masyarakat Indonesia saat ini. Kegiatan belajar mengajar dengan model *fullday school* ini menggabungkan antara penyampaian materi pendidikan dalam kelas seperti halnya di sekolah-sekolah umum dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti di laboratorium komputer, fisika, bahasa, biologi, ruang multimedia dan di luar jam pelajaran seperti makan siang, istirahat (tidur siang), shalat jama'ah, dan kegiatan ekstra yang lain. Secara otomatis siswa banyak menghabiskan waktu sehari-harinya di sekolah, yaitu dari jam 07.00 – 15.00 waktu efektif.

Apabila dilihat dari penjelasan di atas, peserta didik saat mengikuti pembelajaran memerlukan adanya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan jika peserta didik aktivitasnya dominan pada satu aspek saja, maka keseimbangan tiga aspek di atas tidak akan tercapai. Lalu bagaimana dengan kehidupan sosial di luar sekolah dengan masyarakat? Hal ini yang menarik penulis untuk mengetahui bagaimana pihak sekolah menyikapi ini atau dapat menyeimbangkan antara ketiga aspek tersebut.

Fenomena yang nyata dalam problematika penyelenggaraan *fullday school* biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Namun kenyataan problematika penyelenggaraan *fullday school* juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, membuat gaduh dan ramai, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan meninggalkan pelajaran dengan alasan yang beragam (absen).

Arti penting dari kata model diantaranya adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, atau orang yang dipakai sebagaicontoh untuk dilukis (difoto). Eksistensi suatu bangsa ke depan, ditengah persaingan global ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang menyadari peran sdm tersebut akan senantiasa berupaya secara optimal untuk mewujudkan *human resources* yang *qualified* dengan senantiasa melakukan *desain inovatif* dalam pola pembinaan sdm serta memberikan pelayanan dan pembinaan terbaik. Dalam

hal ini penataan lembaga pendidikan formal (sekolah) mendapatkan prioritas utama, sebab diyakini bahwa sekolah merupakan lembaga efektif dalam transformasi peradaban.

Dasar teoritik penelitian ini terdapat pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 mei 2007 yang menjelaskan tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pada bab pengawasan dan evaluasi nomer (3) evaluasi dan pengembangan ktsp pada huruf (b) tentang berkala untuk merespon perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta perubahan sistem pendidikan, maupun perubahan sosial.

Dasar teoritik penelitian ini juga terdapat pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 dibidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran program pembelajaran pada nomer (1) sekolah/madrasah menjamin mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dan program pendidikan tambahan yang dipilihnya. Hal ini juga sejalan dengan judul ataupun tema yang akan diangkat saya sebagai penulis untuk membuat penelitian atau tesis dengan judul model manajemen *fullday school* di sekolah menengah pertama islam manbaul hikmah brebes.

Kondisi faktual yang banyak bermunculan di sekolah – sekolah yang mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah, hal tersebut di karenakan kurang baiknya lingkungan masyarakat yang menuntut orang tua harus selalu megawasi anak anaknya karena di kahawatiran akan ikut dalam pergaulan yang kurang baik, kurang adanya waktu yang disediakan orang

tua untuk menemani anaknya di karenakan adanya tuntutan pekerjaan, sosial atau apapun yang menyibukkan orang tua, kecenderungan anak apabila di rumah, hanya bermain dan malas untuk belajar.

Maka untuk mengatasi hal tersebut, inisiatif yang dilakukan lembaga pendidikan dengan menerapkan system *fullday school*. Di mana dalam *fullday school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Dengan adanya sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Problem research yang melatar belakangi munculnya tuntutan *fullday school* antara lain: *pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan dari tuntutan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya *single parents* dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pengawasan dan keamanan, serta kenyamanan terhadap segala tuntutan kebutuhan anak, terutama bagi anak usia dini. *Ketiga*, perlunya formulasi jam tambahan keagamaan bagi anak dikarenakan minimnya waktu orang tua bersama anak. *Keempat*, peningkatan kualitas pendidikan sebagai sebuah alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan kemerosotan bangsa, terutama akhlak. *Kelima*, semakin canggihnya dunia komunikasi, membuat dunia seolah-olah tanpa

batas (*borderless world*) yang dapat mempengaruhi perilaku anak jika tidak mendapat pengawasan dari orang dewasa.

Kenyataan yang lain dalam penyelenggaraan *fullday school* adalah menurunnya prestasi akademik siswa baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Padahal harapan dari penyelenggaraan sekolah sehari penuh adalah dengan waktu yang lebih banyak, pihak sekolah mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Fenomena yang ada justru menurunnya prestasi siswa. Dari semua inilah yang menarik penulis untuk meneliti tentang problematika penyelenggaraan *fullday school*.

SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes adalah salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang menerapkan model *fullday school* di dalamnya terdapat program-program pendidikan yang diunggulkan seperti *islamic smart* meliputi *tahfidzul qur'an*, *islamic life skill*, *halaqah*, kunjungan *ilmiah islam*, dan *arabic and english club*. Selain itu, ada program informasi dan komputer.

SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes cukup terkenal di masyarakat, walau baru merintis program *fullday school* dalam tiga tahun ini, tapi layak diperhatikan karena pembelajaran dengan *fullday school*, model pembelajaran yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama, serta mengembangkan ketrampilan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensinya masing-masing, dan didukung berbagai macam kegiatan, seperti : *english and arabic club*, beladiri, renang, komputer.

Fullday school dapat diartikan sebagai cara, metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan pembelajaran yang teratur, terorganisir selama sehari penuh. Pembelajaran di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes dengan model *fullday school* adalah kegiatan belajar mengajar yang teratur dari bangun pagi sampai tidurnya kembali selalu dalam pengawasan dan bimbingan. Maka dari itu, tentunya banyak masalah atau kesulitan yang dihadapi pendidik dalam penyelenggaraan *fullday school* di smp islam manbaul hikmah luwunragi.

Sistem pembelajaran *fullday school* sejatinya bukanlah barang baru, sistem *fullday school* sejatinya telah lama diterapkan dalam dunia pesantren bahkan sejak mulai kedatangan islam. Terdapat beberapa aspek yang harus menjadi perhatian kepala sekolah maupun guru untuk menerapkan *sitem fullday school* sebagaimana diterapkan dalam pesantren yakni; guru yang kredibel dan teladan, pendidikan katakter dan adab, formulasi kurikulum dan inovasi pembelajaran.

Dengan penyelenggaraan *fullday school*, maka salah satu harapan dilakukannya penelitian yang akan dicapai adalah siswa berkepribadian yang islami, penampakan dari kepribadian islami ini seperti, berbuat (berperilaku) baik dan sopan, serta melaksanakan ibadah secara sadar. Siswa-siswi banyak sekali merasakan manfaat selama menjalankan program tersebut, di antaranya mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih, karena dapat mengulang pembelajaran yang lalu, dapat memotivasi siswa/i

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat meningkatkan silaturahmi dengan warga sekolah baik guru, siswa, pegawai sekolah dan lain sebagainya, sedangkan pihak yang kontra berpandangan bahwa, kegiatan *fullday school* akan menambah beban guru dan siswa.

Pada proses selanjutnya hal ini kemudian terus dikembangkan menjadi bentuk yang lebih variatif akhirnya menjadi semacam program pembelajaran baru "*fullday school*". Wacana *fullday school* yang digulirkan mendapat tanggapan pro dan kontra banyak yang memberi tanggapan kontra hanya berdasarkan asumsi, anggapan, hal-hal negatif yang membayangi sistem *fullday school*. Perubahan kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru sehingga pada tahap implementasinya memiliki kendala teknis sehingga sekolah sebagai penyelenggara proses pendidikan formal sedikit banyaknya pada tahap awal membutuhkan energi yang besar hanya untuk mengetahui dan memahami isi dan tujuan kurikulum baru. Sebagian besar kendala yang dihadapi dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan terhadap sistem *fullday school* yang sudah berjalan.

Fullday school tentu tak bisa diterapkan untuk semua sekolah, walaupun telah dikatakan oleh Huda (2010:57) bahwa otonomi di bidang pendidikan merupakan wahana baru dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan kualitas pendidikan yang terjadi di Indonesia dengan konsep memandirikan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Setiap daerah memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri khas di suatu daerah tersebut. Contoh kecil keragaman di sekolah adalah

kelas sebagai lingkungan siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda karena memiliki siswa yang berbeda-beda pula.

Kekhawatiran tersebut tidak akan muncul jika kita mengetahui latar belakang perlunya *fullday school*. Sebagian orangtua saat ini memiliki pekerjaan yang menyita waktu dari pagi hingga sore, jika siang hari anak sudah pulang tidak ada yang menyambut dan menemani mereka di rumah. Pandangan tersebut diperkuat dengan pandangan bapak muhadjir efenddy (2016) selaku mendikbud bahwa tujuan dan konsep *fullday school* adalah untuk pemberian jam tambahan, namun pada jam tambahan ini siswa tidak akan dihadapkan dengan mata pelajaran yang membosankan. Kegiatan yang dilakukan sesuai jam belajar-mengajar di kelas adalah ekstrakurikuler.

Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih 18 karakter beberapa di antaranya jujur, toleransi, disiplin hingga cinta tanah air. Dengan demikian, kemungkinan siswa tidak akan mengikuti arus pergaulan negatif karena dibawah pengawasan sekolah, seperti penyalagunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan sebagainya. Perubahan zaman yang tidak bisa dihindari berdampak pada berbagai hal, termasuk dunia pendidikan.

Di Indonesia, munculnya sistem pendidikan *fullday school* berawal dengan munculnya istilah sekolah unggulan pada tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel islam. Sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada system pembelajarannya. Namun

faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, fasilitas yang lengkap dan serba mewah, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang “professional”. Keadaan ini, sebenarnya tidak menjamin kualitas hasil pendidikan. Terminologi unggulan ini, kemudian dikembangkan para pengelola sekolah-sekolah menjadi bentuk yang lebih beragam dan menjadi trade mark, diantaranya adalah *fullday school* dan sekolah terpadu.

Menurut pendapat azumardi azra, (2012: 33), modernisasi menuntut diferensiasi sistem pendidikan untuk mengantisipasi dan mengakomodasi berbagai diferensiasi sosial, tehnik, dan manajerial. Antisipasi dan akomodasi tersebut perlu dijabarkan dalam bentuk formulasi, adopsi dan implementasi kebijaksanaan pendidikan dalam tingkat nasional, regional dan lokal. Modernisasi administatif ini, sistem dan lembaga pendidikan perlu mensimbiosis ke dalam sistem persekolahan modern, yang dikenal dengan pendidikan terpadu dengan sistem *fullday school*.

Kabupaten brebes terdapat banyak lembaga pendidikan baik dari lembaga pendidikan anak-anak, sd/mi, smp/mts, sma/ma sampai perguruan tinggi. Adapun lembaga pendidikan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan berupa sekolah menengah pertama, tidak sedikit yang berdiri di tanah kabupaten brebes apalagi sekolah menengah pertama islam, seperti di luwunragi kecamatan bulakamba kabupaten brebes.

Adapun sekolah swasta saat ini saling berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara melakukan perubahan sistem, model, pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, menggunakan sumber daya manusia yang profesional, ruang belajar yang kondusif dan lain sebagainya guna menarik wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Namun dibalik situasi dan kondisi seperti itu, ada beberapa lembaga pendidikan secara khusus sekolah menengah pertama islam yang memiliki karakteristik tersendiri berbeda dari biasanya bahkan menjadi trend masa kini, seperti adanya sekolah menengah pertama islam unggulan, sekolah menengah pertama islam terpadu, maupun adanya sistem *fullday school* di sebuah lembaga sekolah menengah pertama islam. Model pendidikan semacam ini, pada masa sekarang mulai semakin banyak digemari masyarakat di tengah suasana magnetis dua kutub yang berbeda, kualitas dan kuantitas.

Menurut wahidun (2008:4-5), alternatif pendidikan *fullday school* berusaha menempatkan aspek kualitas di atas segalanya. Konsep ini mengadopsi konsep *joy full learning-nya* jepang, di mana siswa belajar satu hari penuh selama enam hari di sekolah. Di dalamnya ada kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian dan kegiatan yang sifatnya kreatif.

Sebagaimana SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes mempunyai model berbeda dari sekolah menengah pertama islam biasa yakni sistem *fullday school*. SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes adalah lembaga pendidikan

islam jalur formal (sekolah) di bawah naungan yayasan pendidikan islam manbaul hikmah pimpinan gus. Miftahul anam.

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar di sekolah ini sama dengan sekolah menengah pertama pada umumnya, yaitu dimulai pukul 07.00 diakhiri pukul 12:30 wib. Namun sejak dicanangkan menjadi *fullday school* sistem sekolah sehari penuh pada tahun 2013, yaitu kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua sistem ada yang reguler dan juga adanya yang *fullday shcool* dengan kegiatan satu hari penuh bahkan disediakan juga ada asrama bagi yang mau mondok.

Adapun gambaran manajemen SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes saat melakukan penelitian awal berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah menengah pertama islam manbaul hikmah yang dilakukan peneliti mengenai manajemen kepala sekolah di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes bahwa, jika ditinjau dari segi pengorganosian dan pengelolaan kepala sekolah sudah terbilang mampu dan sudah baik dalam melaksanakan sistem manajemen di sekolah tersebut.

Keunikan dari program *fullday school* yaitu (1) dilihat dari segi perencanaan program *fullday school* itu menggunakan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum dari sekolah, (2) pelaksanaan program *fullday school* sudah bagus dalam arti dapat meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) pada anak, (3) didalam evaluasi sekolah itu dilaksanakan setiap awal bulan yang bertujuan untuk perbaikan kompetensi guru dan perkembangan anak.

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah ditulis dan memperhatikan kenyataan tersebut, kami memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Perencanaan program *fullday school* yang menggunakan kurikulum dari pemerintah dan kurikulum sekolah.
- 1.2.2 Pelaksanaan program *fullday school* yang dapat meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ).
- 1.2.3 Evaluasi yang dilakukan setiap awal bulan yang bertujuan untuk perbaikan kompetensi guru dan perkembangan anak.

1.3. Cakupan masalah

Agar penulisan tesis ini tidak menyimpang dan mengambang dari yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, serta karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu, maka tidak semua permasalahan akan dipecahkan melalui penelitian, oleh karena itu penelitian ini akan membatasi dan memfokuskan pada.

- 1.3.1. Perencanaan program *fullday school* di sekolah menengah pertama islam manbaul hikmah brebes.
- 1.3.2. Pelaksanaan program *fullday school* di sekolah menengah pertama islam manbaul hikmah brebes.

Alasan mengambil dua cakupan masalah ini, karena dua cakupan masalah ini adalah suatu permasalahan yang unik dan menarik untuk penulis teliti.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan cakupan masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana perencanaan program *fullday school* SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes ?

1.4.2 Bagaimana pelaksanaan program *fullday school* SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes ?

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1.5.1 Menganalisis perencanaan program *fullday school* SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

1.5.2 Menganalisis pelaksanaan program *fullday school* SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan tesis mengenai model manajemen *fullday school* di

Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Hikmah Brebes dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu keterpaduan dari berbagai unsur, yaitu : *pertama*, memadukan modus pendidikan di keluarga dan masyarakat dalam lingkungan buatan, yakni sekolah. *Kedua*, memadukan ranah belajar afektif, kognisi, dan psikomotorik. *Ketiga*, memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama (seperti yang dipersepsikan masyarakat selama ini). *Keempat*, memadukan modus klasikal di sekolah dengan masjid dan lingkungan serta pesantren. *Kelima*, memadukan proses penguasaan ilmu kehidupan dengan *tsaqafah islamiyah* dan pembentukkan kepribadian yang islam.

1.6.2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi :

1.6.2.1 Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes

Dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil kebijakan serta sumbangan pemikiran guna memperbaiki kualitas pengelolaan di sekolah menengah pertama islam luwunragi di brebes.

1.6.2.2 Bagi SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga sekolah secara khusus sekolah menengah pertama islam manbaul hikmah brebes dalam kemampuan me-manajemen program *fullday school*;

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang memahami tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin yang professional;

1.6.2.4 Bagi guru

Menjadi bahan informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen yang berkaitan dengan *fullday school*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sumber-sumber relevan dari penelitian-penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan pijakan dalam melaksanakan penelitian ini agar mendapatkan hasil yang baik. Kajian penelitian terdahulu diharapkan mampu memberikan gambaran awal bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikaji. Untuk mendukung kajian ilmiah dalam penelitian ini maka peneliti terdahulu yang relevan adalah terkait dengan model manajemen *fullday school* di SMP. Beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut.

Herawati (2013), Manajemen Kurikulum *FullDay School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta,. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Dalam hal perencanaan kurikulum: (1) sumber kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kemendikbud dan Kemenag; (2) sasaran dan tujuan kurikulum ditentukan melalui *workshop* di awal tahun ajaran dengan menganalisis muatan–muatan yang ada dalam kurikulum Kemendikbud dan Kemenag ditambah dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu); (3) sarana dan prasarana cukup lengkap, pembiayaannya dikelola oleh Yayasan Konsorsium Mulia; (4) memadukan dua kurikulum yang berbeda tersebut disahkan terlebih dahulu di Kemendikbud; (5) model

pembelajaran dibuat bervariasi sesuai kebutuhan siswa; dan (6) evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengawas langsung dari Kemendikbud.

Kesamaan penelitian ini dengan Herawati (2013) adalah adanya kedekatan tema yaitu sama-sama membahas *Fullday School* di SMP Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis muatan–muatan yang ada dalam kurikulum Kemendikbud dan Kemenag ditambah dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), sarana dan prasarana cukup lengkap, pembiayaannya dikelola oleh Yayasan Konsorsium Mulia, memadukan dua kurikulum yang berbeda tersebut disahkan terlebih dahulu di Kemendikbud, model pembelajaran dibuat bervariasi sesuai kebutuhan siswa, evaluasi kurikulum dilakukan oleh pengawas langsung dari Kemendikbud, sementara penelitian ini fokus pada model manajemen *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

Penelitian lain tentang model manajemen *fullday school* juga telah dilakukan oleh Sudana, dan Degeng dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 6 (2017), strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik menyikapi dampak negatif penerapan *fullday school*. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, sosialisasi hingga penerapan *Fullday School* kepada orangtua, sekolah, guru, dan anak ternyata tidak serta merta menghasilkan penerapan yang berjalan dengan baik dan maksimal masih ditemukan dampak negatif yang berpeluang menjadi konflik yang disebabkan penerapan *Fullday School*. *Kedua*, ketidakpuasan guru, orangtua, dan siswa dalam menyikapi dampak negatif yang berpeluang konflik akan menjadi beban tersendiri bagi kepala

sekolah sehingga sebagai seorang *leader* dan manajer dalam melakukan strateginya kepala sekolah biasanya menerapkan strategi konflik untuk meminimalisir kerugian akan dampak negatif konflik akan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah mengelola konflik dengan strategi kalah menang, menang menang, kalah kalah.

Kesamaan penelitian ini dengan Sudana, dan Degeng dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 6 (2017) adalah adanya kedekatan tema yaitu sama-sama membahas sosialisasi penerapan *Fullday School* kepada orangtua, sekolah, guru, dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengelola konflik menyikapi dampak negatif penerapan *fullday school*, menerapkan strategi konflik untuk meminimalisir kerugian akan dampak negatif konflik akan sekolah yang dipimpinnya, sementara penelitian ini fokus pada model manajemen *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

Penelitian lain tentang model manajemen *fullday school* juga telah dilakukan oleh Baharun dan Alawiyah (2018) *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1*, Hasil dari penelitian ini : pendidikan *fullday school* dalam perspektif epistemologi muhammad ‘abid al- jabiri yang dianggap sebagai suatu hal yang baru, ternyata sudah sangat lumrah dikenal dan diketahui. Bahkan, berbagai pendapat dari berbagai kalangan mengalami perbedaan dalam persepsi, sebagian memberikan persepsi positif terhadap *fullday school*, sebagian pula memberikan persepsi negatif, padahal, jika menyadari akan hakikat suatu hal tentu memiliki sisi negatif dan positif, begitu juga dengan *fullday school*. Pendidikan sudah

sepantasnya menyakini hal-hal dengan positif, seperti dalam paham epistemologi *bayani* yang mengenal sesuatu berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga seburuk apapun keadaan yang dihadapi jika mau berfikir positif, maka Allah akan merubah keadaan sebagaimana prasangka kepada Allah, seperti dalam firman Allah yang artinya: “*Allah berada bersama prasangka hambanya.*”

Kesamaan penelitian ini dengan Baharun dan Alawiyah (2018) adalah adanya kedekatan tema yaitu sama-sama membahas perbedaan dalam persepsi dalam *fullday school*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dalam persepsi dalam *fullday school*, sebagian pula memberikan persepsi negatif, jika menyadari akan hakikat suatu hal tentu memiliki sisi negatif dan positif, begitu juga dengan *fullday school*, sementara penelitian ini fokus pada model manajemen *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

Penelitian lain tentang model manajemen *fullday school* juga telah dilakukan oleh Habibi (2012), *Manajemen Strategis Program Fullday School MTsN Model Kebumen 1*, Hasil temuannya yakni 1) rencana strategis yang meliputi rencana kerja madrasah (RKM) dan sukses UN, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan serta pengukuran dan evaluasi kinerja. 2) berbagai prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih madrasah selama lima tahun terakhir, prestasi ujian nasional yang meningkat tajam, serta banyaknya peserta didik lulusan 2011 yang melanjutkan ke SLTA favorit. 3) faktor pendukung adanya perlakuan

khusus dari pihak manajemen terhadap kelas *fullday school*, pengelolaan kelas dan fasilitas yang baik dan terjaga, adanya guru pendamping yang selalu siap membantu dan lain-lain. Adapun faktor penghambat masih adanya beberapa siswa yang prestasi akademiknya dibawah program reguler, pembiasaan penggunaan bahasa inggris dan bahasa arab tidak berjalan optimal dan masih jauh dari harapan, masih adanya keraguan yang terdengar dari sebagian masyarakat terhadap program *fullday school*.

Kesamaan penelitian ini dengan Habibi (2012), adalah adanya kedekatan tema yaitu sama-sama membahas faktor pendukung dari pihak manajemen terhadap kelas *fullday school*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendukung pihak manajemen terhadap kelas *fullday school* sementara penelitian ini fokus pada model manajemen *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes.

Berdasarkan penelusuran diatas, belum terdapat penelitian mengenai model manajemen *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada perencanaan, pelaksanaan program *fullday school*.

2.2. Kerangka Teoretis

Kerangka teoritis merupakan gambaran yang berisi paparan tentang hubungan antar variable atau antar fenomena yang menjadi objek penelitian. Kerangka teoritis dapat berisi: (1) penjelasan hubungan antar variable atau antar fenomena yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan kajian teori-teori, dan (2) sintesis teori sebagai kristalisasi dari berbagai teori yang

disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan, pengaruh, dan/ prediksi tentang suatu variable atau fenomena.

2.2.1. Devinisi Model

Model secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Agus Suprijono: 2011: 45)

2.2.2. Devinisi Manajemen

Menurut pendapat Eugene J. Benge (1994:14) mengungkapkan bahwa manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan tujuan. Sumber-sumber dalam manajemen mencakup orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semua diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan

tujuan. Proses manajemen dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar 2.2.2 Bagan Proses Manajemen

2.2.3. Devinisi *Fullday School*

Program merupakan rangkaian kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Berkenaan dengan program *fullday school*, terdapat definisi mengenai konsep *fullday school*. *Fullday school* dalam Pendidikan muncul dengan dilatarbelakangi keinginan dari orang tua untuk pemenuhan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan anak, mengajarkan agama dan moral kepada anak, dan mengoptimalkan perkembangan anak mereka.

Definisi yang dituliskan Jhon M. Echols & Hasan Shadily dalam kamus Inggris Indonesia (2013:260). Istilah *full day school* sendiri, menurut etimologi, kata *fullday school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh dan *day* artinya hari. Maka *fullday* mengandung arti sehari penuh, *fullday* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi arti *fullday school* jika dilihat dari segi

etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah.

Menurut pendapat Lis Yulianti Syafrida Siregar, (2017: 311), *fullday school* adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mensiasati minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam, namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi (*input*) menjadi pribadi-pribadi (*output*) yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan *skill* yang mumpuni. Menurut Sismanto, *fullday school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

Menurut Salim Basuki (2009: 227) mengutip dari simpulan Baharudin, *fullday school* merupakan program yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat Dhuhur sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada

pukul 15.30 WIB sedangkan pada sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.

Setelah melihat dari kerangka teoretis diatas peneliti akhirnya bisa merelevansikan antara model, manajemen dan *fullday school* dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa relevansi antara model, manajemen dan *fullday school* terletak pada bentuk representasi akurat dan aktual yang bermanfaat untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan dan mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan program *fullday school*.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada teori Suprijono (2011) mengenai model yaitu sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Dalam kaitanya dengan manajemen *fullday school* berarti terletak pada bentuk dan proses perencanaan dan pelaksanaan dalam program *fullday school* yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran di sekolah yang lebih baik.

Perencanaan program *fullday school* harus disosialisasikan kepada orangtua, guru, dan anak agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan maksimal. Kepala sekolah sebagai seorang *leader* dan manajer dalam melakukan strateginya bertanggung jawab penuh dalam perencanaan dan pelaksanaan program *fullday school* di sekolah yang dipimpinnya. Perencanaan program *fullday school* berimplementasi pada kurikulum yang

dipakai, perlu adanya strategi dan media pengajaran yang diorientasikan dan mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan program *fullday school* memiliki beberapa tujuan ,antara lain: (1) untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Diknas dan Depag sesuai jenjang pendidikan, (2) untuk memberikan pengayaan pengalaman melalui pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) untuk melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utuh, dan (4) untuk pembinaan spiritual intelegence peserta didik melalui penambahan materi pendidikan agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Pelaksanaan program *fullday school* juga bertujuan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan shalat dhuha, salat dzuhur, dan salat ashar berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang mumpuni. Sedangkan kebanyakan orang tua merasa kurang *capable* untuk mengajarkan hal ini kepada anak-anak.

Fullday school menerapkan suatu konsep dasar “Integrated-Activity” dan “Integrated-Curriculum” dan berorientasi pada prestasi belajar peserta

didik yang mencakup 3 ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses program pembelajaran *fullday school* berlangsung secara aktif dan kreatif.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Perencanaan *full day school* dimulai dengan penyusunan kalender akademik agar waktu pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat diterima secara penuh; pengondisian lingkungan, sarana prasana, dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Pelaksanaan *full day school* terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan mulai dari cleaning service, petugas catering sampai kepada kepala sekolah bertanggung jawab; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan pelaksanaan program budaya sekolah melalui kegiatan rutin sekolah dan keteladanan guru

5.2. Implikasi

Perencanaan *full day school* dimulai dengan penyusunan kalender akademik yang bisa diterima oleh siswa secara penuh; pengondisian lingkungan, sarana prasana, dan fasilitas sekolah menjadi media dalam rangka membentuk karakter siswa; mengembangkan silabus dan RPP dengan memuat nilai-nilai karakter; serta pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum pada setiap mata pelajaran mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri.

Pelaksanaan *full day school* terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan mulai dari cleaning service, petugas catering sampai kepada kepala sekolah bertanggung jawab; membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa melalui buku penghubung dan pertemuan rutin; menjalin hubungan harmonis antara guru siswa dengan meniadakan ruang guru agar guru dapat mengawasi dan mengontrol aktivitas siswa; pelaksanaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5.3. Saran

5.3.1 Berkaitan dengan perencanaan program *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah brebes:

- a) Harus ada perencanaan yang jelas, terutama menyangkut kalender pendidikan supaya mencapai hasil yang maksimal.
- b) Kemampuan dan kesediaan pengajar perlu diperhatikan, ketika akan merekrut tenaga pendidik.

- c) Perlu adanya GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) dan kurikulum yang jelas terutama mengenai program *fullday school*, untuk memaksimalkan materi.
- d) Perlu koordinasi dan kekompakan, kesinambungan baik Kepala Sekolah, guru pengajar, siswa dan orang tua siswa.
- e) Perlu adanya perhatian yang lebih pada alokasi, dana, dan kebutuhan.

5.3.2 Berkaitan dengan pelaksanaan program *fullday school* di SMP Islam Manbaul Hikmah brebes:

- a) Hendaknya memaksimalkan waktu yang digunakan untuk mengajar.
- b) Kedisiplinan siswa perlu dibenahi (ditingkatkan).
- c) Hendaknya didalam kegiatan belajar mengajar harus membikin suasana yang nyaman, tidak membosankan.
- d) Mampu memberikan kontribusi bagi orang tua siswa supaya anaknya mempunyai karakter yang lebih baik dan sopan.
- e) Pengembangan kurikulum pada program *fullday* hendaknya berprinsip pada masalah pembinaan ilmu agama, kecakapan bahasa, pengetahuan umum, pengetahuan tentang manusia dan masyarakat, kecerdasan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arabi M, 2016 “Manajemen Kepala Sekolah dalam Sistem *Full Day School* di MI Sultan Agung Yogyakarta”, Tesis, Yogyakarta, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
- Aisyah, N., Emosda, & Suratno. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi”. *Tekno-Pedagogi*, Vol. 5, No. 1, hlm. 50-63.
- Basuki, Syukur, 2015. “*Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*”, dalam [http://www.SMKN1Lmj. Sch.id](http://www.SMKN1Lmj.Sch.id)) Di Akses 16 oktober
- Baharun, Hasan, Saudatul Alawiyah. 2018 *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 1,*
- Berthelon, Matias; Kruge, Diana & Vienne, Veronica. 2016 “Longer School Schedules and Early Reading Skills: Effects from a Full-Day School Reform in Chile.” *IZA DP* no. 10282.
- Brownell, Marni^{1,2*}, Nickel, Nathan¹, Chateau, Dan², Taylor, Carole², Crockett, Leah³, Katz, Alan², Sarkar, Joykrishna², and Burland, Elaine² (2017) 1:179 *International Journal of Population Data Science Journal* Website: www.ijpds.org
- Eko, Agus, Sujianto. 2015. *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan, Ta'allim. Vol 28.No.2, Tulungagung.
- Depiyanti, O.M. 2014. “Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School, Bandung)”. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 3, hlm. 221-233.
- Diana., Nirva, 2012, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis)*, ejournal, Volume XII, Nomor 1, Lampung: PPS IAIN Raden Intan.
- Djailani, AR. 2013. “Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh”. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 1, Issue 5, pp. 49-59.
- Hasan, Noer. 2006. *Fullday School (Model alternatif pembelajaran bahasa Asing)*, Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 11.
- Hasan, Nor. 2006 “Full Day School Model Alternative Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Tadris* 1, no.1 hal: 114-115.





- Haling, A. et. al. 2012. "The Development of Character Education Curriculum for Elementary School Students". *International Journal on Social Science Economics & Art*. Vol. 2 (2012) No. 4 ISSN: 2088-5342.
- Herawati, Erna 2013 *Manajemen Kurikulum Full Day School* di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hirsch, B. J. 2011. Learning and Development in After-School Programs. *Phi Delta Kappan*, 92(5), 66-69.
- Hudatul Umam Habibi, 2012, *Manajemen Strategis Program Full Day School MTsN Model Kebumen 1*, Tesis, Yogyakarta: PPS Uin Sunan Kalijaga.
- Lieu, T.T.B. 2014. "Full Day Schooling Performance of Primary Schools in Disadvantaged Areas in Vietnam: A Comparative Case Study". *VNU Journal of Science: Education Research*, Vol. 30, No. 4 (2014) 17-30.
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2008. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Romli, Moch. 2015. "Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School", dalam digilib.unisby.ac.id/9415/5/ bab 2.pdf, diakses 14 oktober.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tam, T.N.M. dan Pasquier-Doumer, L. 2017. "Does full-day schooling reduce educational inequality in Vietnam?". Centre for Analysis and Forecasting, Vietnam Academy of Social Sciences, Hanoi, Vietnam.
- Setiarini, Nurhayati, ida & J.S.S.. 2014 "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun dan Full Day School" untuk Meningkatkan Regiliusitas Peserta Didik di SDIT AL ISLAM Kudus," *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Sulistyaningsih, Wiwik 2008 *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia), hal 47.
- Sujianto, Agus Eko. 2015 "Penerapan Full Day School dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan - Ta"lim* 28, no. 02.
- Utomo, T.P. 2016. Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 01 Juli-Desember, hlm. 61-77.

Wahidun, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu Dengan Sistem Full Day School (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga.


Yusuf. 2017. "Full Day School: School Excellence Model Implementation Process For A Good Education". Proceedings ICTESS UNISRI 2017, Vol 1, Number 1, pp. 303-312.

Zerillo, L. 2012. "The Face of Character: Encouraging Morality in Children by Confronting Bullying Through Character Education". TCNJ Journal Of Student Scholarship, Vol. XIV, April 2012, pp. 1-15.

Lampiran 1

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PASCASARJANA Gedung A, Kampus Pasosarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237 Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969 Laman: http://pps.unnes.ac.id , surel: pps@mail.unnes.ac.id	
Nomor	: 13894/UN37.2/LT/2018	05 Nopember 2018
Hal	: Izin Penelitian	
Yth. Kepala SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi Brebes Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes		
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:		
Nama	: Amrun Faid	
NIM	: 0102516001	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan, S2	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2018/2019	
Judul	: Model Manajemen Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Hikmah brebes	
Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 5 November s.d 5 Desember 2018.		
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.		
 a.n. Direktur Pascasarjana Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kamtibmas Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd. NIP. 196410271991021001		
Tembusan: Direktur Pascasarjana; Universitas Negeri Semarang		
		
Nomor Agenda Surat: 129 041 051 1		Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-11-05 14:17:02)

Lampiran 2


YAYASAN MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI
 Akta No. 12.09 April 2011
SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH
 LUWUNGRAGI – BULAKAMBA – BREBES
 Jl. Raya Luwungragi No. 35 RT 04/07 Bulakamba Brebes Telp. 085 727 544 444
 Email : smpislamluwungragi@yahoo.com


Nomor : 422/710/2019
 Hal : Keterangan Penelitian

Yth, Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 di Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Amrun Faid
 NIM : 0102516001
 Program Studi : Manajemen Pendidikan
 Semester : Gasal
 Tahun Akademik : 2018/2019
 Judul : Model Manajemen Fullday School di Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Hikmah Brebes.

Telah selesai melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Manbaul Hikmah Brebes pada tanggal 5 November 2018 sampai tanggal 04 Januari 2019 dengan baik. Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwungragi, 4 Januari 2019
 Kepala,
 SMP Islam Manbaul Hikmah

 Kustoro WHY, S.P.

Lampiran 3

Catatan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah

Penulis : Assalammualaikum.wr.wb mohon maaf Pak Kustoro, saya Amrun Faid mahasiswa Pascasarjana Unnes Semarang mau izin untuk penelitian di SMP Islam Manbaul Hikmah.

Kepala Sekolah : Iyah mas amrun silahkan saja, monggo.

Penulis : Saya ingin meneliti tentang rencana dan pelaksanaan program fullday school.

Kepala Sekolah : Iyah mas silahkan, apa yang bisa saya bantu ?

Penulis : Apa yang menjadi latar belakang penerapan program fullday school ini ?

Kepala Sekolah : 1). SMP Islam ingin hadir lebih unggul dibanding sekolah yang lain.

2). SMP Islam ingin menjawab pertanyaan dari orang kampung sekitar dan Kepala yayasan yang berkeinginan agar dibuatkan SMP Islam yang berbasis asrama/ yang berbasis fullday school.

3). Program fullday school bermanfaat bagi orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, tidak ada waktu untuk menemani anak-anaknya.

4). SMP Islam manbaul hikmah menginginkan agar Program Fullday school bisa mengurangi waktu anak untuk kegiatan yang negative setelah pulang sekolah.

- Penulis : Sudah berapa tahun SMP Islam manbaul hikmah menerapkan program fullday school ?
- Kepala Sekolah : Sudah berjalan selama 3 tahun.
- Penulis : Rencana apa yang harus diperlukan untuk penerapan program fullday school ini ?
- Kepala Sekolah : 1. Memadukan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum sekolah (mandiri) dengan tambahan pelajaran yang di minati dan gemari oleh para siswa, seperti English Conversation, Bahasa Arab, Hafalan Al-Qur'an, Silat PSHT.
2. Menyiapkan Alokasi waktu, dan kebutuhan.
- Penulis : Bagaimana pelaksanaannya program fullday ini ?
- Kepala Sekolah : Cukup berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat kendala-kendala pada program ini, karena kita juga baru tiga tahun pelaksanaannya.
- Penulis : Mungkin hari ini cukup, saya ucapkan banyak terima kasih atas waktunya yang bapak berikan. Maaf bila ada tutur kata yang kurang baik, assalammuailaikum.wr.wb
- Kepala Sekolah : Waalaikumussalam.wr.wb
- Pokoknya nanti kalau perlu apa lagi jangan sungkan tanyakan saja monggo. Kalau perlu data langsung saja minta ke bu Aryati karena dia yang tau seluruh arsip sekolah.

Lampiran 4**Data Siswa Fullday School**

No	Kelas	Reguler	Fullday School	Jumlah	Ket.
1.	VII	9	30	39	
2.	VIII	5	34	39	
3.	IX	7	20	27	

SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut antara lain sebagai berikut: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang kelas audio visual, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, masjid, perpustakaan, lapangan, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, kantin, dapur, gudang, gedung serba guna (Aula) yang semuanya dalam keadaan baik.

Lampiran 5

Sarana dan Prasarana Penunjang Fullday School

No	Jenis Prasarana	Nama	Kegiatan	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	Kelas VII	Pelajaran sekolah	Baik
2	Ruang Teori/Kelas	Kelas VIII	Pelajaran sekolah	Baik
3	Ruang Teori/Kelas	Kelas IX	Pelajaran sekolah	Baik
4	Ruang laboratorium	laboratorium bahasa,	English Conversation dan Bahasa Arab	Baik
5	Ruang laboratorium	Laboratorium Komputer	Komputer	Baik
6	Masjid	Masjid Pondok Pesantren	Rebana dan Hafalan Al-Qur'an	Baik
7	Asrama I	Asrama Pondok Santri Putra	Istirahat santri fullday	Baik
8	Asrama II	Asrama Pondok Santri Putri	Istirahat santri fullday	Baik
9	Ruang terbuka	Lapangan	Silat PSHT	Baik
10	Ruang konsumsi	Kantin	Tempat belanja	Baik

Lampiran 6

Staf Pendidik dan Tenaga Kependidikan program *fullday school*

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	Kustoro, Why, S.IP.	S-1	Kepala Sekolah

2	Tuti Qomariyah, S.Si.	S-1	Waka Kurikulum Kurikulum
3	Dewi Lentera Ati, S.Pd.	S-1	English Conversation
4	Sulaiman, S.Pd.	S-1	Komputer
5	Badruzzaman, S.Pd.I.	S-1	Guru Silat PSHT
6	Khayyun Nafi, S.Pd.I	S-1	Rebana
7	Widy Siswandi, S.Pd.	S-1	Angklung
8	Anisatul Fitri, S.Pd.I	S-1	BTQ/ Hafalan Al-Quran
9	Isti Affah, S.Kom.I.	S-1	Bahasa Arab
10	Ina Masruroh, M.Pd	S2	English Conversation

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH BREBES

1. Gedung Utama SMP Islam Manbaul Hikmah Brebes



2. Ruang Kantor Guru

3. Ekstra Pramuka Di Halaman Sekolah



4. Silat PSHT



6. GO Green

7. Upacara Hari Santri Nasional



8. Pawai Taa'ruf

9. Pelantikan DP di Waduk Malahayu



10. Pelatihan sekolah ramah anak

11. Akreditasi



Lampiran 8

CONTOH LAPORAN KEGIATAN SEMESTER GANJIL

**BIDANG HUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Deni Satria

Bidang : Hubungan Masyarakat

Dilaporkan Kepada Yth,

Kepala SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi

Cq. Wakil Kepala Sekolah

**YAYASAN MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI
SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI
JL. RAYA LUWUNGRAGI NO.35 KEC. BULAKAMBA KAB BREBES
TAHUN 2018**

VISI, MISI DAN TUJUAN

SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI

A. VISI

Menjadi Sekolah berbasis ponpes, berwawasan nusantara, berprestasi dan berakhlakul karimah, profesional dan sejahtera

B. MISI

Menjunjung tinggi nilai – nilai luhur ponpes;

Mengajarkan Nilai – nilai wawasan nusantara dalam belajar,

Melakukan pembelajaran secara optimal,

Melakukan pendidikan berbasis akhlak/budi pekerti yang baik,

Meniapkan peningkatan kapasitas sdm pendidik dan kependidikan,

Melakukan manajemen berbasis sekolah .

C. TUJUAN

1. Medidik anak Bisa Sholat, Bisa Ngaji dan Bisa Tahlil,
2. Sekolah yang menyenangkan bagi anak, guru orang tua dan masyarakat,
3. Menjadi sekolah swasta berbasis ponpes, yang menjadi pilihan utama masyarakat.

Luwungragi, 22 Desember 2018

Kepala Sekolah,

Kustoro WHY, S.IP

PROFIL

SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI

A. Informasi Umum Sekolah

Nama Sekolah : SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi
 Alamat : Jl. Raya Desa Luwungragi No. 35 RT.04/07
 Desa : Luwungargi
 Kecamatan : Bulakamba
 Kabuapten : Brebes
 No Akta Notrais : 12
 Tanggal : 9 Mei 2011
 No.IMB : 5003.01/ KPPT/ 00317 / III/ 2012
 Tanggal : 07 Maret 2012
 Lembaga yang mengeluarkan : Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu
 (KPPT)KabBrebes
 No Ijin Operasional : 421.2 / 009 / 2012
 Tanggal Ijin Operasional : 10 Mei 2012
 Lembaga yang mengeluarkan : Dinas Pendidikan Kabupaten Brebes
 NPSN : 20364881
 NSS : 20203291326
 No. Sertifikat Akreditasi : 165 / BAPSM /XI / 2017
 Status/Kategori : Terakreditasi / C
 Lembaga yang mengeluarkan : Badan Akreditasi Nasioanal Sekolah/Madrasah
 Tanggal : 09 November 2017

RENCANA KEGIATAN JANGKA PENDEK SATU TAHUN

A. ANALISIS LINGKUNGAN OPERASIONAL SEKOLAH:

Dengan makin majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan pengelola pendidikan menyusun strategi yang tepat agar dapat menghasilkan output yang dapat mengikuti perkembangan. Strategi pengelolaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan faktor faktor sosial budaya, ekonomi dan keadaan geografi negara kita yang sangat beragam. Oleh karena itu setiap pengelola pendidikan pada semua tingkatan harus menyikapi hal tersebut dengan cermat, sehingga pada saatnya nanti apa yang kita harapkan dari dunia pendidikan kita betul-betul dapat terwujud.

Budaya asing begitu cepat mengalir di era globalisasi ini, seolah sudah tidak ada batas sama sekali antar negara, sehingga sulit dan bahkan tidak mungkin dapat dihalangi. Dengan realita seperti ini, maka dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk mental generasi bangsa, maka diharapkan dapat dan bahkan harus mampu menjadi filter dan mampu mengembangkan budaya bangsa sendiri pada peserta didik.

Dalam analisis lingkungan operasional SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi ini, dipandang sebagai sistem yang memuat potensi daerah, potensi sekolah, potensi masyarakat sekitar, potensi geografis sekitar sekolah, potensi ekonomi masyarakat sekitar sekolah. Potensi-potensi tersebut secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Potensi Daerah

Kabupaten Brebes terletak pada jalur lintar Cirebon – Tegal – Semarang – Purwokerto. Dibagian Selatan berupa pegunungan yang berada pada kaki gunung slamet dan kaki gunung lio / gunung kumbang. Sedangkan dibagian utara berupa daerah laut yang beriklim tropis. Dengan demikian Kabupaten Brebes

sebenarnya kaya akan obyek wisata, baik berupa pantai, waduk, pemandaaian air panas maupun tempat bersejarah

2. Potensi Sekolah

Potensi sekolah dalam hal ini meliputi :

❖ Potensi akademis

Dalam potensi akademis SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi tidak pernah absen dalam olimpiade mata pelajaran tingkat Kecamatan.

❖ Potensi non akademis

Dalam potensi non akademis SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi hampir selalumengikuti POPDA dan FLS2N Tingkat Kecamatan.

❖ Potensi stake holder

Potensi dan kepuasan stake holder sekolah juga sangat memuaskan dengan diterimanya lulusan sekolah ini di berbagai sekolah favorit.

3. Potensi Masyarakat Sekitar

Potensi masyarakat Kabupaten Brebes adalah pertanian, peternakan dan perdagangan. Sebagai pertanian yang paling menonjol adalah petani bawang merah dan petani tambak. Peternakan yang paling menonjol adalah peternakan itik. Perdagangan yang majemuk baik pedagang menengah maupun menengah kebawah.

4. Potensi Geografis Sekitar Sekolah

Letak geografis SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi berada pada Jl. Raya Luwngragi No.35 Kec. Bulakamba Kab Brebes. Dengan demikian SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi mudah dijangkau oleh siswa-siswa yang bersekolah di SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi.

5. Potensi Ekonomi Masyarakat Sekitar Sekolah

Masyarakat sekitar SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi dikenal sebagai petani bawang merah terbesar di Indonesia dan penghasil telur asin terbaik di Pulau Jawa.

6. Potensi Kebijakan Daerah

Pada era reformasi, tampaklah ada kemajuan di Kabupaten Brebes dalam kebijakan segala aspek di lapangan, baik mengenai ekonomi pada umumnya dan pendidikan pada khususnya. Perhatian cukup besar, baik dari instansi-instansi, jawatan-jawatan maupun dari organisasi masyarakat dan pers.

B. ANALISIS PENDIDIKAN SEKOLAH SAAT INI:

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
1	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN
a.	Penyusunan SKL yang berlaku di Sekolah
	❖ Belum tersusun dan berlaku di sekolah (60%)
b	Bidang Akademik
	❖ Rerata pencapaian KKM semua mapel 7,0
	❖ Rerata pencapaian KKM Matematika 7,0
	❖ Rerata pencapaian KKM IPA 7,0
	❖ Rerata pencapaian KKM Bahasa Inggris 7,0
	❖ Rerata pencapaian KKM TIK 7,0
	❖ Rerata pencapaian NUN 6,0
c	Bidang Non Akademik
	❖ Memperoleh juara 1 renang gaya dada, kupu-kupu, gaya bebas, gaya bebas putri tingkat kecamatan
2.	STANDAR ISI

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
a.	Pengembangan buku-1 KTSP (dokumen-1 KTSP)
	❖ tersusun rapi (80%)
b.	Pengembangan silabus
	❖ Belum tersusun rapi (80%)
c.	Pengembangan RPP
	❖ Belum tersusun rapi (80%)
d.	Pengembangan bahan ajar, modul, buku
	❖ Pengadaan buku kerja siswa
	❖ Pengadaan buku pedoman guru mapel
e.	Pengembangan panduan pembelajaran
	❖ Kepemilikan panduan pembelajaran oleh guru (70%)
f.	Pengembangan panduan evaluasi hasil belajar
	❖ Kepemilikan panduan evaluasi hasil belajar oleh guru (70%)
3.	STANDAR PROSES DAN PEMBELAJARAN
a.	Persiapan pembelajaran
	❖ Kepemilikan silabus oleh guru : 50 % memiliki
	❖ Kepemilikan RPP oleh guru : 50% memiliki
	❖ Kepemilikan sumber belajar / bahan ajar : 50%
	❖ Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa : 50%
b.	Persyaratan pembelajaran
	❖ Jumlah siswa per rombel : 30 anak
	❖ Beban mengajar guru : 24 jam / minggu
	❖ Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1 : 1
	❖ Pengelolaan kelas : 70%

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
c.	Pelaksanaan pembelajaran dan
	❖ Cakupan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas : 70%
	❖ Cakupan penerapan prinsip pembelajaran yang eksploratif, elaboratif, dan konformatif : 70%
	❖ Penerapan CTL : 75%
	❖ Penerapan pembelajaran tuntas : 90%
	❖ Penerapan PAIKEM / PAKEM : 50%
	❖ Penerapan pembelajaran di luar kelas / sekolah : 50%
	❖ Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran : 75%
	❖ Cakupan pelaksanaan penutup dalam pembelajaran : 80%
d.	Pelaksanaan penilaian pembelajaran :
	❖ Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar : 80%
	❖ Variasi model pembelajaran : 2 model
	❖ Pengolahan / analisis hasil penilaian : 2 jenis manual / digital
	❖ Pemanfaatan / tindak lanjut hasil penilaian : 1 manfaat
e.	Pengawasan proses pembelajaran
	❖ Cakupan kegiatan pemantauan pembelajaran : 70%
	❖ Cakupan kegiatan supervisi pembelajaran : 70%
	❖ Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran : 70%
	❖ Dokumen pelaporan hasil evaluasi pembelajaran : 70%
	❖ Cakupan tindak lanjut hasil evaluasi : 70%
f.	Perencanaan kegiatan pembelajaran
	❖ Workshop guru mapel Matematika
	❖ Workshop guru mapel IPA
	❖ Workshop guru mapel Bahasa Inggris
4.	STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
	KEPENDIDIKAN
a.	Kepala Sekolah
	❖ Pelatihan Bahasa Inggris atau TOEFL > 450
	❖ Pelatihan TIK : 1x
	❖ Pelatihan kepemimpinan : 1x
	❖ Pelatihan MBS : 1x
	❖ Pelatihan kewirausahaan : belum ada
	❖ Pelatihan supervisi, monitoring dan evaluasi sekolah : 1x
	❖ Pelatihan administrasi persekolahan : 1x
	❖ Pelatihan KTSP : 1x
b.	Guru (bersifat rata-rata)
	❖ Pelatihan CTL : 50%
	❖ Pelatihan pembelajaran tuntas : 50%
	❖ Pelatihan TIK : 80%
	❖ Pelatihan KTSP : 80%
	❖ Pelatihan penelitian pendidikan : 50%
	❖ Pelatihan kepribadian : 50%
	❖ Pengabdian masyarakat : 50%
	❖ Pelatihan PAIKEM/PAKEM
c.	Tenaga TU, Laboran, Pustakawan
	❖ Pelatihan TIK : 100%
	❖ Pelatihan dan pengadaan software perpustakaan : 50%
d.	Pembentukan kepengurusan MGMP mapel : 50%
5.	STANDAR SARANA DAN PRA SARANA PENDIDIKAN
a.	Sarana dan Prasarana Minimal

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
	❖ Ruang Kepala Sekolah : 48m ²
	❖ Ruang wakil kepala sekolah : tidak ada
	❖ Ruang kelas : Standar Nasional
	❖ Ruang perpustakaan : 1 standar
	❖ Ruang Lab. IPA : tidak ada
	❖ Ruang guru : tidak standar (< 4 m/guru)
	❖ Ruang TU : 1 ada
	❖ Gudang : tidak ada
	❖ Ruang UKS : 1 ada
b.	Sarana dan Prasarana lainnya
	❖ Ruang lab komputer : 1
	❖ Ruang akademik dan pengembangan SIM : tidak ada
	❖ Ruang kantin : tidak ada
c.	Fasilitas pembelajaran dan penilaian
	❖ Daya listrik tinggi : 7.600 Watt
	❖ Komputer :
	○ Komputer ruang kepala sekolah : 1 unit
	○ Komputer ruang wakil Kepala sekolah : tidak ada
	○ Komputer ruang perpustakaan : 1 unit
	○ Komputer ruang lab IPA : tidak ada
	○ Komputer ruang TU : 3 unit
	❖ Laptop :
	○ Laptop kepala sekolah : 1
	○ Laptop Guru: 3 unit
	❖ LCD

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
	○ LCD ruang kelas 7 : Mobile 2
	○ LCD ruang kelas 8 : Mobile 2
	○ LCD ruang kelas 9 : Mobile 2
	❖ Sarana olahraga : 50%
	❖ Sliding cabinet : tidak ada
	❖ Pengadaan meja kursi komputer : 15 unit
	❖ Jaringan internet : 1
	❖ Perawatan alat : tidak ada
	❖ Pembuatan papan nama : 1
	❖ Pengadaan white board : 0
	❖ Pengadaan printer : 2 unit
	❖ Pengadaan scanner : tidak ada
	❖ Pembuatan dan pemasangan tralis besi : tidak ada
	❖ Karpet kelas : tidak ada
6.	STANDAR PENGELOLAAN DAN
a.	Perangkat pedoman pelaksanaan rencana kerja / kegiatan :
	❖ Dokumen RPS (RAKS 1 dan RAKS 2) : 50 %
	❖ Dokumen PPDB : 50%
	❖ Dokumen pedoman pembinaan kesiswaan : 50%
	❖ Dokumen tata tertib sekolah : 50%
	❖ Dokumen penugasan guru : 70%
b.	Struktur Organisasi dan mekanisme kerja
	❖ Struktur organisasi : 60% lengkap
	❖ Dokumen pembagian tugas / tupoksi : 60% lengkap
c.	Supervisi, Monitoring, Evaluasi dan akreditasi sekolah

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
	❖ Ada tim khusus : 50%
	❖ Ada instrumen : 50%
	❖ Ada pelaporan : 50%
	❖ Pendokumentasian : 50%
	❖ Tindaklanjut : 50%
d.	Peran serta masyarakat dan kemitraan
	❖ Dokumen keberadaan komite sekolah : 50%
	❖ Dokumen program kerja komite sekolah : 50%
	❖ Kepengurusan komite sekolah : 50%
	❖ Perolehan kerjasama dengan pihak lain : 1 instansi
	❖ Bantuan biaya pendidikan dari orang tua peserta didik : 20.000 / bln
e.	Pengembangan SIM Sekolah
	❖ Belum terpasang SIM
	❖ SIM Perpustakaan : 1
7.	STANDAR PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
a.	Peningkatan sumber dana pendidikan (70%)
b.	Pengembangan pengalokasian dana (70%)
c.	Pengembangan penggunaan dana (70%)
d.	Peningkatan pelaporan penggunaan dana (70%)
e.	Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana (70%)
8.	STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN
a.	Frekuensi ulangan harian oleh guru : 70%
b.	Ulangan tengah semester oleh guru : 70%
c.	Ulangan akhir semester 1

No	Kondisi Pendidikan Saat Ini
	❖ Pembuatan naskah soal MIPA & TIK (utama dan candangan)=70%
	❖ Koreksi (70%)
d.	Ulangan akhir semester 2
	❖ Pembuatan naskah soal =70%
	❖ Koreksi (70%)
f.	Tehnik-tehnik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran = 70%
g.	Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian = 70%
h.	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester = 70%
i.	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan kenaikan kelas = 70%
j.	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru : 70%
k.	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah = 70%
9.	PENGEMBANGAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
a.	Pengembangan budaya bersih = 70%
b.	Penciptaan lingkungan sehat dan tamanisasi (insentif cleaning service)
c.	Pemenuhan sistem drainase / sanitasi = 80%
d.	Penciptaan budaya tata krama “in action” = 80%
e.	Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K = 80%
f.	Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan = 80%

C. ANALISIS PENDIDIKAN SEKOLAH 1 TAHUN KEDEPAN (YANG DIHARAPKAN) :

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
1	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN :
a.	Penyusunan SKL yang dan berlaku di Sekolah
	❖ Tersusun SKL yang dan berlaku di sekolah (75%)
b	Bidang Akademik
	❖ Rerata pencapaian KKM semua mapel 7,2
	❖ Rerata pencapaian KKM Matematika 7,2
	❖ Rerata pencapaian KKM IPA 7,2
	❖ Rerata pencapaian KKM Bahasa Inggris 7,2
	❖ Rerata pencapaian NUN 7,0
c	Bidang Non Akademik
	❖ Memperoleh juara 1 renang gaya dada, kupu-kupu, gaya bebas, gaya bebas putri tingkat Kabupaten
2.	STANDAR ISI
a.	Pengembangan buku-1 KTSP (dokumen-1 KTSP)
	❖ Tersusun 1 buku KTSP (80%)
b.	Pengembangan silabus
	❖ Tersusun silabus (80%)
c.	Pengembangan RPP
	❖ Tersusun RPP 4 mapel untuk kelas 7 (80%)
d.	Pengembangan bahan ajar, modul, buku
	❖ Pengadaan buku kerja siswa (80%)
	❖ Pengadaan buku pedoman guru mapel (80%)
e.	Pengembangan panduan pembelajaran
	❖ Kepemilikan panduan pembelajaran oleh guru (80%)
f.	Pengembangan panduan evaluasi hasil belajar

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
	❖ Kepemilikan panduan evaluasi hasil belajar oleh guru (80%)
3.	STANDAR PROSES DAN PEMBELAJARAN
a.	Persiapan pembelajaran
	❖ Kepemilikan silabus oleh guru : 80 % memiliki
	❖ Kepemilikan RPP oleh guru : 80% memiliki
	❖ Kepemilikan sumber belajar / bahan ajar : 80%
	❖ Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa : 80%
b.	Persyaratan pembelajaran
	❖ Jumlah siswa per rombel : 30 anak
	❖ Beban mengajar guru : 24 jam / minggu
	❖ Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1 : 1
	❖ Pengelolaan kelas : 80%
c.	Pelaksanaan pembelajaran dan
	❖ Cakupan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas : 80%
	❖ Cakupan penerapan prinsip pembelajaran yang eksploratif, elaboratif, dan konformatif : 80%
	❖ Penerapan CTL : 80%
	❖ Penerapan pembelajaran tuntas : 80%
	❖ Penerapan PAIKEM / PAKEM : 80%
	❖ Penerapan pembelajaran di luar kelas / sekolah : 80%
	❖ Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran : 80%
	❖ Cakupan pelaksanaan penutup dalam pembelajaran : 80%
d.	Pelaksanaan penilaian pembelajaran :
	❖ Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar : 80%
	❖ Variasi model pembelajaran : 5 model

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
	❖ Pengolahan / analisis hasil penilaian : 2 jenis manual
	❖ Pemanfaatan / tindak lanjut hasil penilaian : 3 manfaat
e.	Pengawasan proses pembelajaran
	❖ Cakupan kegiatan pemantauan pembelajaran : 80%
	❖ Cakupan kegiatan supervisi pembelajaran : 80%
	❖ Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran : 80%
	❖ Dokumen pelaporan hasil evaluasi pembelajaran : 80%
	❖ Cakupan tindak lanjut hasil evaluasi : 80%
4.	STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
a.	Kepala Sekolah
	❖ Pelatihan Bahasa Inggris atau TOEFL > 450
	❖ Pelatihan TIK : 3x
	❖ Pelatihan kepemimpinan : 3x
	❖ Pelatihan MBS : 3x
	❖ Pelatihan kewirausahaan : belum ada
	❖ Pelatihan supervisi, monitoring dan evaluasi sekolah : 3x
	❖ Pelatihan administrasi persekolahan : 3x
	❖ Pelatihan KTSP : 2x
b.	Guru (bersifat rata-rata)
	❖ Pelatihan CTL : 70%
	❖ Pelatihan pembelajaran tuntas : 70%
	❖ Pelatihan TIK : 70%
	❖ Pelatihan KTSP : 70%
	❖ Pelatihan penelitian pendidikan : 70%

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
	❖ Pelatihan kepribadian : 70%
	❖ Pengabdian masyarakat : 70%
	❖ Pelatihan PAIKEM/PAKEM = 60%
c.	Tenaga TU, Laboran, Pustakawan
	❖ Pelatihan TIK : 80%
	❖ Pelatihan dan pengadaan software perpustakaan : 100%
	❖ Pelatihan manajemen sesuai bidangnya : 60%
5.	STANDAR SARANA DAN PRA SARANA PENDIDIKAN
a.	Sarana dan Prasarana Minimal
	❖ Ruang Kepala Sekolah : 42 m ²
	❖ Ruang wakil kepala sekolah : tidak ada
	❖ Ruang perpustakaan : 1 standar
	❖ Ruang Lab. IPA : 1 standar
	❖ Ruang guru : standar (4 m/guru)
	❖ Ruang TU : 1 ada
	❖ Gudang : tidak ada
	❖ Ruang UKS : 1 ada
b.	Sarana dan Prasarana lainnya
	❖ Ruang lab komputer : 1
	❖ Ruang kantin : 3
c.	Fasilitas pembelajaran dan penilaian
	❖ Daya listrik tinggi : 11.600 W
	❖ Komputer :
	○ Komputer ruang kepala sekolah : 1 unit
	○ Komputer ruang perpustakaan : 2 unit

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Komputer ruang lab IPA : 1 unit
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Komputer ruang Guru : 2 unit
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Komputer ruang UKS : tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Komputer ruang TU : 4 unit
	❖ Laptop :
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Laptop kepala sekolah : 1 unit
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Laptop Guru TIK : 1 unit
	❖ LCD
	<ul style="list-style-type: none"> ○ LCD Lab. Komputer : 1 unit
	❖ Jaringan internet : 1
	❖ Pembuatan website paket 1, 2, 3 : 1
	❖ Pengadaan earphone : tidak ada
	❖ Perawatan alat : 1
	❖ Pembuatan papan nama : 3
	❖ Pengadaan white board : 22
	❖ Pengadaan printer : 8 unit
	❖ Pengadaan scanner : 1 unit
	❖ Pembuatan dan pemasangan tralis besi : menyesuaikan
	❖ Karpas kelas : 2
	❖ Vacuum cleaner : 1 unit
6.	STANDAR PENGELOLAAN DAN
a.	Perangkat pedoman pelaksanaan rencana kerja / kegiatan :
	❖ Dokumen RPS (RAKS 1 dan RAKS 2) : 60 %
	❖ Dokumen PSB : 100%
	❖ Dokumen pedoman pembinaan kesiswaan : 100%

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
	❖ Dokumen tata tertib sekolah :100%
	❖ Dokumen penugasan guru : 100%
b.	Struktur Organisasi dan mekanisme kerja
	❖ Struktur organisasi : 100% lengkap
	❖ Dokumen pembagian tugas / tupoksi : 100% lengkap
c.	Supervisi, Monitoring, Evaluasi dan akreditasi sekolah
	❖ Ada tim khusus : 60%
	❖ Ada instrumen : 60%
	❖ Ada pelaporan : 60%
	❖ Pendokumentasian : 60%
	❖ Tindaklanjut : 60%
d.	Peran serta masyarakat dan kemitraan
	❖ Dokumen keberadaan komite sekolah : 60%
	❖ Dokumen program kerja komite sekolah : 60%
	❖ Kepengurusan komite sekolah : 60%
	❖ Perolehan kerjasama dengan pihak lain : 1 instansi
	❖ Bantuan biaya pendidikan dari orang tua peserta didik : 200.000 / bln
	❖ Kerjasama dengan lainnya : ada
7.	STANDAR PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
a.	Peningkatan sumber dana pendidika (70%)
b.	Pengembangan pengalokasian dana (70%)
c.	Pengembangan penggunaan dana (70%)
d.	Peningkatan pelaporan penggunaan dana (70%)
e.	Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana (70%)
f.	Pengembangan income generating unit usaha sekolah (70%)

No	Kondisi pendidikan 1 tahun ke depan
8.	STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN
a.	Frekuensi ulangan harian
b.	Ulangan tengah semester
c.	Ulangan akhir semester 1
d.	Ulangan akhir semester 2
e.	Menyusun perangkat penilaian
f.	Tehnik-tehnik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran = 80%
g.	Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian = 80%
h.	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester = 80%
i.	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan kenaikan kelas = 80%
j.	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru : 80%
k.	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah = 80%
l.	Membuat kumpulan soal mapel MIPA, TIK dan bahasa Inggris = 80%

D. IDENTIFIKASI TANTANGAN NYATA SATU (1) TAHUN

Berdasarkan pada analisis situasi, baik internal maupun eksternal sekolah, dan analisis kondisi sekolah sekarang dan yang diharapkan masa datang (satu tahun ke depan), maka dapat diketahui kesenjangan yang terjadi.

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
1	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN :		
a.	Penyusunan SKL yang dan berlaku di Sekolah	Penyusunan SKL yang dan berlaku di Sekolah	
	❖ Belum tersusun dan berlaku di sekolah (60%)	❖ Tersusun SKL yang dan berlaku di sekolah (75%)	15%
b	Bidang Akademik	Bidang Akademik	
	❖ Rerata pencapaian KKM semua mapel 7,0	❖ Rerata pencapaian KKM semua mapel 7,2	0.2%
	❖ Rerata pencapaian KKM Matematika 7,0	❖ Rerata pencapaian KKM Matematika 7,2	0.2%
c	Bidang Non Akademik	Bidang Non Akademik	
	❖ Memperoleh juara 1 renang gaya dada, kupu-kupu, gaya bebas, gaya bebas putri tingkat kecamatan	❖ Memperoleh juara 1 renang gaya dada, kupu-kupu, gaya bebas, gaya bebas putri tingkat kabupaten	3
2.	STANDAR ISI DAN DIMENSI KEINTERNASIONALAN		
a.	Pengembangan buku-1 KTSP (dokumen-1 KTSP)	Pengembangan buku-1 KTSP (dokumen-1 KTSP)	
	❖ Belum tersusun rapi (50%)	❖ Tersusun 1 buku KTSP (80%)	30%
b.	Pengembangan silabus	Pengembangan silabus	
	❖ Belum tersusun rapi (50%)	❖ Tersusun silabus mapel MIPA, Bahasa Inggris dan TIK kelas 7 (80%)	30%
c.	Pengembangan RPP	Pengembangan RPP	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Belum tersusun rapi (50%)	❖ Tersusun RPP 4 mapel untuk kelas 7 (80%)	30%
d.	Pengembangan bahan ajar, modul, buku	Pengembangan bahan ajar, modul, buku	
	❖ Pengadaan buku kerja siswa mapel TIK kelas 7 (50%)	❖ Pengadaan buku kerja siswa mapel TIK kelas 7 (80%)	30%
	❖ Pengadaan buku pedoman guru mapel tik kelas 7 (50%)	❖ Pengadaan buku pedoman guru mapel tik kelas 7 (80%)	30%
	❖ Pengadaan bahan modul 1 dan alat TIK Kelas 7 (50%)	❖ Pengadaan bahan modul 1 dan alat TIK Kelas 7 (80%)	30%
	❖ Pengadaan CD/DVD pembelajaran mapel MIPA, TIK, Bahasa Inggris kelas 7 = 60%	❖ Pengadaan CD/DVD pembelajaran mapel MIPA, TIK, Bahasa Inggris kelas 7 = 80%	20%
	❖ Buku referensi pembelajaran bilingual mapel MIPA, TIK Kelas 7 = 60%	❖ Buku referensi pembelajaran bilingual mapel MIPA, TIK Kelas 7=80%	20%
e.	Pengembangan panduan pembelajaran	Pengembangan panduan pembelajaran	
	❖ Kepemilikan panduan pembelajaran oleh guru (60%)	❖ Kepemilikan panduan pembelajaran oleh guru (80%)	20%
f.	Pengembangan panduan evaluasi hasil belajar	Pengembangan panduan evaluasi hasil belajar	
	❖ Kepemilikan panduan evaluasi hasil belajar oleh guru (60%)	❖ Kepemilikan panduan evaluasi hasil belajar oleh guru (80%)	20%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
3.	STANDAR PROSES DAN PEMBELAJARAN		
a.	Persiapan pembelajaran	Persiapan pembelajaran	
	❖ Kepemilikan silabus oleh guru : 50 % memiliki	❖ Kepemilikan silabus oleh guru : 80 % memiliki	30%
	❖ Kepemilikan RPP oleh guru : 50% memiliki	❖ Kepemilikan RPP oleh guru : 80% memiliki	30%
	❖ Kepemilikan sumber belajar / bahan ajar : 50%	❖ Kepemilikan sumber belajar / bahan ajar : 80%	30%
	❖ Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa : 50%	❖ Pengembangan perangkat instrumen untuk pemahaman guru terhadap karakteristik siswa : 80%	30%
b.	Persyaratan pembelajaran	Persyaratan pembelajaran	
	❖ Jumlah siswa per rombel : 30 anak	❖ Jumlah siswa per rombel : 30 anak	
	❖ Beban mengajar guru : 24 jam / minggu	❖ Beban mengajar guru : 24 jam / minggu	
	❖ Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 3 : 1	❖ Ratio antara jumlah siswa dengan buku teks mapel 1 : 1	2
	❖ Pengelolaan kelas : 50%	❖ Pengelolaan kelas : 80%	20%
c.	Pelaksanaan pembelajaran dan	Pelaksanaan pembelajaran dan	
	❖ Cakupan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas : 50%	❖ Cakupan pendahuluan dalam pembelajaran oleh guru di kelas : 80%	30%
	❖ Cakupan penerapan prinsip pembelajaran yang eksploratif,	❖ Cakupan penerapan prinsip pembelajaran yang	30%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	elaboratif, dan konformatif : 50%	eksploratif, elaboratif, dan konformatif : 80%	
	❖ Penerapan CTL : 50%	❖ Penerapan CTL : 80%	30%
	❖ Penerapan pembelajaran tuntas : 50%	❖ Penerapan pembelajaran tuntas : 80%	30%
	❖ Penerapan PAIKEM / PAKEM : 50%	❖ Penerapan PAIKEM / PAKEM : 60%	10%
	❖ Penerapan pembelajaran di luar kelas / sekolah : 50%	❖ Penerapan pembelajaran di luar kelas / sekolah : 80%	30%
	❖ Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran : 70%	❖ Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran : 80%	10%
	❖ Cakupan pelaksanaan penutup dalam pembelajaran : 70%	❖ Cakupan pelaksanaan penutup dalam pembelajaran : 80%	10%
d.	Pelaksanaan penilaian pembelajaran :	Pelaksanaan penilaian pembelajaran :	
	❖ Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar : 70%	❖ Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar : 80%	10%
	❖ Variasi model pembelajaran : 2 model	❖ Variasi model pembelajaran : 5 model	3
	❖ Pengolahan / analisis hasil penilaian : 2 jenis manual	❖ Pengolahan / analisis hasil penilaian : 2 jenis manual	
	❖ Pemanfaatan / tindak lanjut hasil penilaian : 1 manfaat	❖ Pemanfaatan / tindak lanjut hasil penilaian : 3 manfaat	2
e.	Pengawasan proses pembelajaran	Pengawasan proses pembelajaran	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Cakupan kegiatan pemantauan pembelajaran : 50%	❖ Cakupan kegiatan pemantauan pembelajaran : 50%	0
	❖ Cakupan kegiatan supervisi pembelajaran : 50%	❖ Cakupan kegiatan supervisi pembelajaran : 50%	0
	❖ Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran : 50%	❖ Cakupan kegiatan evaluasi pembelajaran : 50%	0
	❖ Dokumen pelaporan hasil evaluasi pembelajaran : 50%	❖ Dokumen pelaporan hasil evaluasi pembelajaran : 50%	0
	❖ Cakupan tindak lanjut hasil evaluasi : 50%	❖ Cakupan tindak lanjut hasil evaluasi : 50%	0
f.	Perencanaan kegiatan pembelajaran	Perencanaan kegiatan pembelajaran	
	❖ Workshop guru mapel MIPA, TIK dan Bhs. Inggris Tk. Jateng (1x1th)	❖ Workshop guru mapel MIPA, TIK dan Bhs. Inggris Tk. Jateng (2x1th)	
	❖ Intensif beban tugas guru yang mengajar di kelas mapel MIPA (70%)	❖ Intensif beban tugas guru yang mengajar di kelas mapel MIPA (80%)	10%
	❖ Insentif beban tugas guru pendampingan/pembimbingan/team teaching (mapel MIPA, Bhs. Inggris dan TIK)	❖ Insentif beban tugas guru pendampingan/pembimbingan/team teaching (mapel MIPA, Bhs. Inggris dan TIK)	
	❖ Insentif beban tugas guru lain yang mengajar di kelas : 50%	❖ Insentif beban tugas guru lain yang mengajar di kelas : 60%	10%
g.	Pendalaman materi pembelajaran	Pendalaman materi pembelajaran	
	❖ Workshop/bintek guru mapel MIPA, TIK dan	❖ Workshop/bintek guru mapel MIPA,	10%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	Bhs. Inggris : 50%	TIK dan Bhs. Inggris : 60%	
4.	STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN		
a.	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	
	❖ Pelatihan Bahasa Inggris atau TOEFL > 450	❖ Pelatihan Bahasa Inggris atau TOEFL > 450	
	❖ Pelatihan TIK : 3x	❖ Pelatihan TIK : 3x	
	❖ Pelatihan kepemimpinan : 3x	❖ Pelatihan kepemimpinan : 3x	
	❖ Pelatihan MBS : 3x	❖ Pelatihan MBS : 3x	
	❖ Pelatihan kewirausahaan : belum ada	❖ Pelatihan kewirausahaan : belum ada	
	❖ Pelatihan supervisi, monitoring dan evaluasi sekolah : 3x	❖ Pelatihan supervisi, monitoring dan evaluasi sekolah : 3x	
	❖ Pelatihan administrasi persekolahan : 3x	❖ Pelatihan administrasi persekolahan : 3x	
	❖ Pelatihan KTSP : 2x	❖ Pelatihan KTSP : 2x	
b.	Guru (bersifat rata-rata)	Guru (bersifat rata-rata)	
	❖ Pelatihan CTL : 50%	❖ Pelatihan CTL : 70%	20%
	❖ Pelatihan pembelajaran tuntas : 50%	❖ Pelatihan pembelajaran tuntas : 70%	20%
	❖ Pelatihan bahasa inggris : 50%	❖ Pelatihan bahasa inggris : 70%	20%
	❖ Pelatihan ICT : 50%	❖ Pelatihan ICT : 70%	20%
	❖ Pelatihan TIK : 50%	❖ Pelatihan TIK : 70%	20%
	❖ Pelatihan KTSP : 50%	❖ Pelatihan KTSP : 70%	20%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Pelatihan penelitian pendidikan : 50%	❖ Pelatihan penelitian pendidikan : 70%	20%
	❖ Pelatihan kepribadian : 50%	❖ Pelatihan kepribadian : 70%	20%
	❖ Pengabdian masyarakat : 50%	❖ Pengabdian masyarakat : 70%	20%
	❖ Pelatihan PAIKEM/PAKEM	❖ Pelatihan PAIKEM/PAKEM = 60%	10%
c.	Tenaga TU, Laboran, Pustakawan	Tenaga TU, Laboran, Pustakawan	
	❖ Pelatihan TIK : 50%	❖ Pelatihan TIK : 80%	20%
	❖ Pelatihan bahasa inggris : 50%	❖ Pelatihan bahasa inggris : 60%	10%
	❖ Pelatihan dan pengadaan software perpustakaan : 50%	❖ Pelatihan dan pengadaan software perpustakaan : 100%	50%
	❖ Pelatihan manajemen sesuai bidangnya : 50%	❖ Pelatihan manajemen sesuai bidangnya : 60%	10%
d.	Pembentukan kepengurusan MGMP mapel TIK, MIPA dan bhs. Inggris tk. Provinsi : 50%	Pembentukan kepengurusan MGMP mapel TIK, MIPA dan bhs. Inggris tk. Provinsi : 60%	
e.	Koordinasi MGMP antar wilayah (eks. Karsd. Pekalongan) : 50%	Koordinasi MGMP antar wilayah (eks. Karsd. Pekalongan) : 60%	10%
5.	STANDAR SARANA DAN PRA SARANA PENDIDIKAN		
a.	Sarana dan Prasarana Minimal	Sarana dan Prasarana Minimal	
	❖ Ruang Kepala Sekolah : 48m ²	❖ Ruang Kepala Sekolah : 48m ²	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Ruang wakil kepala sekolah : tidak ada	❖ Ruang wakil kepala sekolah : tidak ada	
	❖ Ruang kelas : 2 standar	❖ Ruang kelas : 2 standar	
	❖ Ruang perpustakaan : 1 standar	❖ Ruang perpustakaan : 1 standar	
	❖ Ruang Lab. IPA : tidak ada	❖ Ruang Lab. IPA : 1 standar	1
	❖ Ruang guru : tidak standar (< 4 m/guru)	❖ Ruang guru : tidak standar (< 4 m/guru)	
	❖ Ruang TU : 1 ada	❖ Ruang TU : 1 ada	
	❖ Gudang : tidak ada	❖ Gudang : tidak ada	
	❖ Ruang UKS : 1 ada	❖ Ruang UKS : 1 ada	
b.	Sarana dan Prasarana lainnya	Sarana dan Prasarana lainnya	
	❖ Ruang lab bahasa : 1	❖ Ruang lab bahasa : 2	1
	❖ Ruang lab komputer : 1	❖ Ruang lab komputer : 2	1
	❖ Ruang multimedia : tidak ada	❖ Ruang multimedia : tidak ada	
	❖ Ruang akademik dan pengembangan SIM : tidak ada	❖ Ruang akademik dan pengembangan SIM : tidak ada	
	❖ Ruang kantin : tidak ada	❖ Ruang kantin : tidak ada	
	❖ Ruang lab. PTD : tidak ada	❖ Ruang lab. PTD : tidak ada	
	❖ Ruang lab. Matematika : tidak ada	❖ Ruang lab. Matematika : tidak ada	
	❖ Ruang lab lainnya : tidak ada	❖ Ruang lab lainnya : tidak ada	
c.	Fasilitas pembelajaran dan penilaian	Fasilitas pembelajaran dan penilaian	
	❖ Daya listrik tinggi :	❖ Daya listrik tinggi :	7.700 watt

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	23.300 W	31.000 W	
	❖ Komputer :	❖ Komputer :	
	○ Komputer ruang kepala sekolah : 1 unit	○ Komputer ruang kepala sekolah : 1 unit	
	○ Komputer ruang wakil Kepala sekolah : tidak ada	○ Komputer ruang wakil Kepala sekolah : tidak ada	
	○ Komputer ruang kelas 7 : 2 unit	○ Komputer ruang kelas 7 : 2 unit	
	○ Komputer ruang Kelas 8 : tidak ada	○ Komputer ruang Kelas 8 : tidak ada	
	○ Komputer ruang Kelas 9 : tidak ada	○ Komputer ruang Kelas 9 : tidak ada	
	○ Komputer ruang perpustakaan : 4 unit	○ Komputer ruang perpustakaan : 5 unit	1
	○ Komputer ruang lab IPA : tidak ada	○ Komputer ruang lab IPA : 1 unit	1
	○ Komputer ruang Guru : 2 unit	○ Komputer ruang Guru : 5 unit	
	○ Komputer ruang UKS : tidak ada	○ Komputer ruang UKS : tidak ada	3
	○ Komputer ruang Lab. Bahasa : 1 Unit	○ Komputer ruang Lab. Bahasa : 1 Unit	
	○ Komputer ruang Multimedia : tidak ada	○ Komputer ruang Multimedia :	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
		tidak ada	
	○ Komputer ruang auditorium : tidak ada	○ Komputer ruang auditorium : tidak ada	
	○ Komputer ruang OSIS : 1 unit	○ Komputer ruang OSIS : 1 unit	
	○ Komputer ruang BP/BK : 1 unit	○ Komputer ruang BP/BK : 1 unit	
	○ Komputer ruang TU : 3 unit	○ Komputer ruang TU : 3 unit	
	❖ Laptop :	❖ Laptop :	
	○ Laptop kepala sekolah : tidak ada	○ Laptop kepala sekolah : 1 unit	1
	○ Laptop Guru Matematika : 1 unit	○ Laptop Guru Matematika : 1 unit	
	○ Laptop Guru IPA : tidak ada	○ Laptop Guru IPA : 1 unit	1
	○ Laptop guru Bahasa Inggris : 1 unit	○ Laptop guru Bahasa Inggris : 1 unit	
	○ Laptop Guru TIK : tidak ada	○ Laptop Guru TIK : 1 unit	1
	❖ LCD	❖ LCD	
	○ LCD ruang kelas 7 : 2 unit	○ LCD ruang kelas 7 : 8 unit	6
	○ LCD ruang kelas 8 : tidak ada	○ LCD ruang kelas 8 : tidak ada	
	○ LCD ruang kelas	○ LCD ruang	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	9 : tidak ada	kelas 9 : tidak ada	
	o LCD Lab. IPA : tidak ada	o LCD Lab. IPA : 1 unit	1
	o LCD Lab. Bahasa : 1 unit	o LCD Lab. Bahasa : 1 unit	
	o LCD Lab. Komputer : 1 unit	o LCD Lab. Komputer : 1 unit	
	o LCD pembelajaran Matematika : 1 unit	o LCD pembelajaran Matematika : 1 unit	
	o LCD pembelajaran IPA : 1 unit	o LCD pembelajaran IPA : 1 unit	
	o LCD Perpustakaan : 1 Unit	o LCD Perpustakaan : 1 Unit	
	❖ TV / hardware TV.Tuner dan DVD	❖ TV / hardware TV.Tuner dan DVD	
	o Ruang Multimedia : tidak ada	o Ruang Multimedia : tidak ada	
	o Ruang auditorium : tidak ada	o Ruang auditorium : tidak ada	
	o Kelas 7 : 2 unit	o Kelas 7 : 2 unit	
	o Kelas 8 : tidak ada	o Kelas 8 : tidak ada	
	o Kelas 9 : tidak ada	o Kelas 9 : tidak ada	
	o Lab IPA : 1 unit	o Lab IPA : 1 unit	
	o Lab. Komputer : tidak ada	o Lab. Komputer : tidak ada	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	○ Lab. Bahasa : 1 unit	○ Lab. Bahasa : 1 unit	
	○ Perpustakaan :1 unit	○ Perpustakaan :1 unit	
	❖ Hardware ICT Multimedia : tidak ada	❖ Hardware ICT Multimedia : tidak ada	
	❖ Sarana olahraga : 50%	❖ Sarana olahraga : 60%	10%
	❖ Sliding cabinet : tidak ada	❖ Sliding cabinet : tidak ada	
	❖ Pengadaan meja kursi komputer : 35 unit	❖ Pengadaan meja kursi komputer : 60 unit	25 unit
	❖ Absensi sidik jari : tidak ada	❖ Absensi sidik jari : tidak ada	
	❖ Pengadaan sambungan hunting telepon dan perlengkapannya : 2	❖ Pengadaan sambungan hunting telepon dan perlengkapannya : 2	
	❖ Pengadaan scane tes LJK : 1 unit	❖ Pengadaan scane tes LJK : 1 unit	
	❖ Jaringan internet : 1	❖ Jaringan internet : 1	
	❖ Pembuatan website paket 1, 2, 3 : 1	❖ Pembuatan website paket 1, 2, 3 : 1	
	❖ Pengadaan earphone : tidak ada	❖ Pengadaan earphone : tidak ada	
	❖ Perawatan alat : tidak ada	❖ Perawatan alat : 1	
	❖ Pembuatan papan nama : 3	❖ Pembuatan papan nama : 3	
	❖ Pengadaan white board : 22	❖ Pengadaan white board : 22	
	❖ Pengadaan printer : 8 unit	❖ Pengadaan printer : 8 unit	
	❖ Pengadaan scanner : tidak ada	❖ Pengadaan scanner : 1 unit	
	❖ Pembuatan dan pemasangan tralis besi : tidak ada	❖ Pembuatan dan pemasangan tralis besi : menyesuaikan	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Karpet kelas : tidak ada	❖ Karpet kelas : 2	2
	❖ Vacuum cleaner : tidak ada	❖ Vacuum cleaner : 1 unit	1
6.	STANDAR PENGELOLAAN DAN		
a.	Perangkat pedoman pelaksanaan rencana kerja / kegiatan :	Perangkat pedoman pelaksanaan rencana kerja / kegiatan :	
	❖ Dokumen RPS (RAKS 1 dan RAKS 2) : 50 %	❖ Dokumen RPS (RAKS 1 dan RAKS 2) : 60 %	10%
	❖ Dokumen PSB : 50%	❖ Dokumen PSB : 100%	50%
	❖ Dokumen pedoman pembinaan kesiswaan : 50%	❖ Dokumen pedoman pembinaan kesiswaan : 100%	50%
	❖ Dokumen tata tertib sekolah : 50%	❖ Dokumen tata tertib sekolah : 100%	50%
	❖ Dokumen penugasan guru : 70%	❖ Dokumen penugasan guru : 100%	30%
b.	Struktur Organisasi dan mekanisme kerja	Struktur Organisasi dan mekanisme kerja	
	❖ Struktur organisasi : 60% lengkap	❖ Struktur organisasi : 100% lengkap	40%
	❖ Dokumen pembagian tugas / tupoksi : 60% lengkap	❖ Dokumen pembagian tugas / tupoksi : 100% lengkap	40%
c.	Supervisi, Monitoring, Evaluasi dan akreditasi sekolah	Supervisi, Monitoring, Evaluasi dan akreditasi sekolah	
	❖ Ada tim khusus : 50%	❖ Ada tim khusus : 60%	10%
	❖ Ada instrumen : 50%	❖ Ada instrumen : 60%	10%
	❖ Ada pelaporan : 50%	❖ Ada pelaporan : 60%	10%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Pendokumentasian : 50%	❖ Pendokumentasian : 60%	10%
	❖ Tindaklanjut : 50%	❖ Tindaklanjut : 60%	10%
d.	Peran serta masyarakat dan kemitraan	Peran serta masyarakat dan kemitraan	
	❖ Dokumen keberadaan komite sekolah : 50%	❖ Dokumen keberadaan komite sekolah : 60%	10%
	❖ Dokumen program kerja komite sekolah : 50%	❖ Dokumen program kerja komite sekolah : 60%	10%
	❖ Kepengurusan komite sekolah : 50%	❖ Kepengurusan komite sekolah : 60%	10%
	❖ Perolehan kerjasama dengan pihak lain : 1 instansi	❖ Perolehan kerjasama dengan pihak lain : 1 instansi	
	❖ Bantuan biaya pendidikan dari orang tua peserta didik : 150.000 / bln	❖ Bantuan biaya pendidikan dari orang tua peserta didik : 200.000 / bln	50.000
	❖ Kerjasama dengan lainnya : tidak ada	❖ Kerjasama dengan lainnya : ada	
e.	Pengembangan perangkat administrasi sekolah (PAS)	Pengembangan perangkat administrasi sekolah (PAS)	
	❖ Belum terpasang PAS	❖ Terpasang PAS	1
f.	Pengembangan SIM Sekolah	Pengembangan SIM Sekolah	
	❖ Belum terpasang SIM	❖ Terpasang SIM	1
	❖ SIM Perpustakaan : 1	❖ SIM Perpustakaan : 1	
g.	Pengembangan standar ISO : 9001 tahun 2000	Pengembangan standar ISO : 9001 tahun 2000	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	❖ Tidak ada	❖ ada	1
h.	Pengembangan kerjasama sekolah luar negeri	Pengembangan kerjasama sekolah luar negeri	
	❖ Tidak ada	❖ ada	1
i.	Pengembangan kerjasama perguruan tinggi	Pengembangan kerjasama perguruan tinggi	
	❖ Tidak ada	❖ ada	
j.	Pengembangan kerjasama lembaga internasional	Pengembangan kerjasama lembaga internasional	
	❖ Tidak ada	❖ Tidak ada	
k.	Pengembangan kerjasama dunia usaha	Pengembangan kerjasama dunia usaha	
	❖ Ada	❖ Ada = 60%	60%
l.	Pemantapan kinerja kepala sekolah	Pemantapan kinerja kepala sekolah	
	❖ Ada	❖ Ada	
7.	STANDAR PEMBIAYAAN PENDIDIKAN		
a.	Peningkatan sumber dana pendidika (60%)	Peningkatan sumber dana pendidika (70%)	10%
b.	Pengembangan pengalokasian dana (60%)	Pengembangan pengalokasian dana (70%)	10%
c.	Pengembangan penggunaan dana (60%)	Pengembangan penggunaan dana (70%)	10%
d.	Peningkatan pelaporan	Peningkatan pelaporan	10%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
	penggunaan dana (60%)	penggunaan dana (70%)	
e.	Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana (60%)	Peningkatan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana (70%)	10%
f.	Pengembangan income generating unit usaha sekolah (60%)	Pengembangan income generating unit usaha sekolah (70%)	10%
8.	STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN		
a.	Frekuensi ulangan harian oleh guru : 50%	Frekuensi ulangan harian oleh guru : 50%	
b.	Ulangan tengah semester oleh guru : 50%	Ulangan tengah semester oleh guru : 50%	
c.	Ulangan akhir semester 1	Ulangan akhir semester 1	
	❖ Pembuatan naskah soal MIPA & TIK (utama dan candangan)=50%	❖ Pembuatan naskah soal MIPA & TIK (utama dan candangan)=80%	
	❖ Koreksi (50%)	❖ Koreksi (80%)	30%
d.	Ulangan akhir semester 2	Ulangan akhir semester 2	
	❖ Pembuatan naskah soal MIPA & TIK (utama dan candangan)=50%	❖ Pembuatan naskah soal MIPA & TIK (utama dan candangan)=80%	30%
	❖ Koreksi (50%)	❖ Koreksi (80%)	30%
e.	Menyusun perangkat penilaian = 70%	Menyusun perangkat penilaian = 80%	10%
f.	Tehnik-tehnik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran = 70%	Tehnik-tehnik penilaian yang dipergunakan guru dalam pembelajaran =	10%

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
		80%	
g.	Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian = 70%	Instrumen yang dikembangkan guru untuk ulangan harian = 80%	10%
h.	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester = 70%	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan akhir semester = 80%	10%
i.	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan kenaikan kelas = 70%	Variasi instrumen yang dikembangkan sekolah untuk ulangan kenaikan kelas = 80%	10%
j.	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru : 70%	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh guru : 80%	10%
k.	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah = 70%	Mekanisme dan prosedur penilaian pendidikan oleh sekolah = 80%	10%
l.	Membuat kumpulan soal mapel MIPA, TIK dan bahasa inggris = 50%	Membuat kumpulan soal mapel MIPA, TIK dan bahasa inggris = 80%	30%
9.	PENGEMBANGAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH		
a.	Pengembangan budaya bersih = 50%	Pengembangan budaya bersih = 60%	10%
b.	Penciptaan lingkungan sehat dan tamanisasi (insentif cleaning service)	Penciptaan lingkungan sehat dan tamanisasi (insentif cleaning	

No.	Kondisi pendidikan saat ini	Kondisi pendidikan masa datang (1 th)	Besarnya tantangan nyata
		service)	
c.	Pemenuhan sistem drainase / sanitasi = 70%	Pemenuhan sistem drainase / sanitasi = 80%	10%
d.	Penciptaan budaya tata krama “in action” = 70%	Penciptaan budaya tata krama “in action” = 80%	10%
e.	Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K = 70%	Peningkatan kerjasama dengan lembaga lain relevan bidang 7K = 80%	10%
f.	Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan = 70%	Pengembangan lomba-lomba kebersihan, kesehatan = 80%	10%

Luwungragi, 22 Desember 2018

Kepala Sekolah,

Kustoro WHY, S.IP

Lampiran 9

CONTOH LAPORAN KEGIATAN SEMESTER GANJIL BIDANG KESISWAAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019



Disusun Oleh :

Nama : M. Imam Fauzi, S.Pd.

Bidang : Kesiswaan

Dilaporkan Kepada Yth,

Kepala SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi

Cq. Wakil Kepala Sekolah

YAYASAN MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI

SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH LUWUNGRAGI

Jl. RAYA LUWUNGRAGI NO.35 KEC. BULAKAMBA KAB.BREBES

2018

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Laporan Program Kerja Bidang Kesiswaan SMP Islam Manbaul Hikmah Tahun Pelajaran 2018-2019.

Laporan Program kerja ini disusun berdasarkan berbagai acuan, pemikiran dan pengalaman pelaksanaan program kerja pada tahun pelajaran sebelumnya serta saran pendapat dan masukan berbagai elemen dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Instruksi tertulis / Edaran kepala Sekolah tentang tugas pokok Bidang Kesiswaan.
2. Visi misi dan strategi yang hendak dicapai.
3. Masukan rekan Pembina dan rekan pengajar serta karyawan.
4. Pengurus OSIS dan siswa SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi.
5. Pemikiran penyusun dalam rangka pelaksanaan dan tuntutan tugas dilandasi juklak dan juknis buku pedoman Pembina kesiswaan.
6. Pengurus komite .

Didasari keberadaan siswa di SMP Islam Manbaul Hikmah sebagai subjek dan pusat kegiatan yang kompleks maka pelaksanaan kegiatan bersifat skala prioritas yang penjadwalan kegiatannya disesuaikan anggaran, situasi dan kondisi serta waktu akademik yang tersedia. Partisipasi aktif siswa lebih diarahkan kepada keseimbangan kemampuan akademik dan nonakademik sesuai minat dan bakatnya, sehingga siswa memiliki keuntungan ganda.

Dengan demikian diharapkan siswa yang berbakat dan kreatif, maupun siswa yang ekstrim melakukan pelanggaran tata tertib siswa dapat terarahkan, terwadahi dan tersalurkan melalui pembinaan oleh para Pembina dan rekan-rekan

pendidik. Dengan demikian diharapkan keberadaan SMP Islam Manbaul Hikmah akan semakin maju dan semakin dipercaya semua pihak sehingga masyarakat memberi nilai yang makin meningkat serta terbentuk kepercayaan publik ke sekolah yang akhirnya bermuara pada kesejahteraan warga atau keluarga besar SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi.

Menyadari kekurangan-kekurangan penyusun dalam pembuatan program dan laporan hasil kegiatan ini, maka diharapkan dapat memberikan masukan saran dan kritik berbagai pihak demi penyempurnaan penyusun program-program serupa khususnya program kerja Bidang Kesiswaan di masa yang akan datang merupakan referensi yang amat berharga serta merupakan satu kekayaan yang tak ternilai yang kami nantikan.

Mudah-mudahan laporan program kerja ini dapat dijadikan acuan dan gambaran kami dalam melaksanakan tugas pada Negara dan bangsa di dunia pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional khususnya di SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi.

Luwungragi, 20 Desember 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR LAMPIRAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Dasar Hukum	6
C. Maksud dan Tujuan	6
BABA II PELAKSANAAN KEGIATAN	8
A. RENCANA KEGIATAN	8
I. Garis-Garis Besar Program Kegiatan	8
II. Pendistribusian Rincian Kegiatan	8
B. PELAKSANAAN KEGIATAN	11
BAB III EVALUASI HASIL KEGIATAN	12
A. Laporan Kegiatan Kesiswaan 2018-2019	12
B. Evaluasi Hasil Kegiatan	13
BAB IV PENUTUP	14
A. Kesimpulan	14
B. Saran-Saran	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

A. VISI DAN MISI SMP ISLAM MANBAUL HIKMAH

B. KEGIATAN

1. Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2018/2019

1.1 Proposal Penerimaan Siswa Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2018/2019

1.2 LPJ Penerimaan Siswa Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Panitia Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) Tahun Pelajaran 2018/2019

2.1 Proposal Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) Tahun Pelajaran 2018/2019

2.2 LPJ Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Panitia Peringatan HUT RI Ke-73 Tahun 2018

3.1 Proposal Peringatan HUT RI Ke-73 Tahun 2018

3.2 LPJ Peringatan HUT RI Ke-73 Tahun 2018

4. Estafet Tunas Kelapa (ETK) dan Jambore Ranting (Jamran) Ke-14 Tahun 2018

4.1 Proposal Tunas Kelapa (ETK) dan Jambore Ranting (Jamran) Ke-14 Tahun 2018

4.2 LPJ Tunas Kelapa (ETK) dan Jambore Ranting (Jamran) Ke-14 Tahun 2018

5. Proposal Pemilihan Ketua OSIS Masa Bakti 2018/2019

6. Panitia Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Tahun 2018

6.1 Proposal Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Tahun 2018

6.2 LPJ Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Tahun 2018

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab di dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang bersifat potensi diolah dan didorong hingga optimal, dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Direktorat Jendral Pendidikan, dalam hal ini telah melakukan berbagai upaya, baik pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana prasarana, perbaikan manajemen kelembagaan sekolah maupun pembinaan kesiswaan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademi, melainkan aspek non akademik juga, baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman yang utuh hingga seluruh kemampuan belajarnya berkembang secara optimal.

Di sisi lain peningkatan mutu diarahkan pula kepada guru sebagai tenaga kependidikan yang berperan sentral dengan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu guru merupakan upaya mediasi dalam rangka pembinaan kesiswaan. Tujuan dari

peningkatan mutu guru adalah pengembangan dalam pembinaan kesiswaan terlingkup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran, adapula program yang melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal, sesuai dengan karakteristik pribadi tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya.

SMP Islam Manbaul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan merupakan lembaga pendidikan formal yang dipimpin oleh kepala Sekolah. Fungsi kepala Sekolah diantaranya sebagai pimpinan administratif dan supervisor sehingga memiliki banyak tugas yang tidak mungkin seluruhnya dapat ditanganai sendiri. Maka dalam melaksanakan tugasnya didelegasikan kepada guru yang ditugasi sebagai wakil kepala Sekolah dan beberapa kepala Bidang.

Di SMP Islam Manbaul Hikmah terdapat 1 wakil kepala Sekolah dan 3 Kepala Bidang yakni : Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, dan Bidang Sarana Prasarana. Tiap wakil dan kepala bidang memiliki tugas dan perannya masing – masing sebagai perpanjangan tangan kepala Sekolah.

Tugas Bidang Kesiswaan adalah :

1. Menyusun program kegiatan kesiswaan setiap awal tahun pelajaran dan melaporkannya kepada kepala Sekolah untuk mendapatkan pengesahannya.
2. Merencanakan dan melaksanakan penerimaan siswa baru.
3. Bersama wakil kepala bidang kurikulum mengelola mutasi siswa dan melaporkannya kepada kepala Sekolah.
4. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS) bagi siswa kelas VII.
5. Mengatur tata tertib siswa dan mengurus siswa yang melanggar tata tertib.
6. Mengatur seluruh aktivitas siswa baik didalam maupun diluar Sekolah.
7. Mengorganisir pelaksanaan karya wisata.

Pada dasarnya, pembinaan kesiswaan di Sekolah merupakan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang kerap kali berhadapan dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembinaan di sekolah baik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal. Apabila guru hanya menjalankan salah satu bagian dari tanggung jawabnya, maka perkembangan peserta didik tidak mungkin optimal. dengan kata lain, pencapaian hasil pada peserta didik yang optimal, mempersyaratkan pelayanan dari guru yang optimal pula.

Oleh karena guru merupakan tenaga kependidikan, maka gurupun bertanggung jawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di Sekolah secara

umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan.

Dalam kerangka berpikir dan bertindak seperti itulah dikembangkan standar kompetensi guru bidang pembinaan kesiswaan, yang selanjutnya dirinci kedalam sub-sub kompetensi dan indikator-indikator sebagai rujukan penyelenggaraan pembinaan kesiswaan. Keseluruhan indikator yang diturunkan dari enam kompetensi dasar yang dimaksud dapat dijadikan acuan, baik bagi penyelenggaraan pembinaan kesiswaan secara umum dalam program pendidikan di Sekolah, maupun secara khusus terpadu dalam program pembelajaran dan bimbingan yang menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran dan guru pembimbing.

B. Dasar Hukum

Dasar Hukum penyelenggaraan pembinaan kesiswaan :

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik, dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
2. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 5 sd pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
3. Peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang memuat penegembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud

Penyusunan laporan program kegiatan bidang kesiswaan ini dimaksudkan untuk membantu mewujudkan visi dan misi SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi yang tertuang dalam program strategi sekolah serta mewadahi aktivitas siswa melalui kegiatan-kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tujuan

Fungsi dan tujuan akhir pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Rencana Kegiatan

1. Garis-garis Besar Program Kegiatan

Kegiatan Utama

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib SMP Islam Manbaul Hikmah.
- b. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan kekeluargaan (6K).
- c. Memberikan pengarahan dan pemilihan pengurus OSIS, melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- d. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- e. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan berprestasi dan calon penerima beasiswa/bantuan belajar.
- f. Melaksanakan pemilihan siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah dan mengkoordinasikannya dengan Pembina terkait.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
- h. Mengadakan rapat koordinasi dengan perwakilan kelas dan pengurus OSIS.
- i. Menghadiri rapat pertanggungjawaban pengurus OSIS lama.
- j. Melaksanakan pemilihan Pengurus OSIS.

Kegiatan Lainnya

- a. Menentukan bidang kegiatan.

- b. Mengajukan usulan Pembina OSIS dan Pembina ekstrakurikuler.
- c. Menghadiri rapat-rapat pengurus OSIS.
- d. Menghadiri siswa diberbagai event perlombaan baik latihan maupun kejuaraan.
- e. Penataan lingkungan melalui 6K
- f. Evaluasi seluruh kegiatan

2. Pendistribusian Rincian Kegiatan

Kegiatan Awal Tahun

- a. Menyusun program kerja, OSIS, Wakil kesiswaan dan para Pembina.
- b. Melaksanakan rapat koordinasi kesiswaan.
- c. Bersama wakil kepala bidang kurikulum menyusun jadwal petugas upacara pengibaran bendera serta pembina upacara.
- d. Rapat koordinasi, pembentukan panitia dan pelaksanaan PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) sesuai juklak dan juknis.
- e. Membina dan melaksanakan koordinasi 5K yakni keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan dan kekeluargaan.
- f. Mempublikasikan para Pembina, pelatih dan koordinator kesiswaan.
- g. Mengadakan latihan dasar kepemimpinan bagi siswa baru dan pengurus OSIS
- h. Pempublikasian pengurus OSIS

Kegiatan Harian

- a. Membina siswa untuk tetap disiplin dan patuh pada aturan yang berada di SMP Islam Manbaul Hikmah baik yang tertulis maupun yang tak tertulis.
- b. Mengamati dan mendata serta menggali informasi calon siswa berprestasi di SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi.
- c. Mendata dan memberikan point nilai pelanggaran bagi siswa yang melanggar peraturan (dibantu oleh guru BK).
- d. Mewakili guru piket jika yang bersangkutan tidak hadir sesuai jadwal piket.
- e. Melaksanakan piket
- f. Mengirimkan siswa untuk mengikuti undangan dan penataran atas persetujuan kepala Sekolah.

Kegiatan Mingguan

- a. Mengawasi, mengontrol dan mengabsen pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler
- b. Melaksanakan upacara pengibaran bendera tiap satu minggu sekali
- c. Pembinaan tentang perlunya siswa disiplin dan mentaati peraturan tata tertib

- d. Membinaan Osis dalam kegiatan

Kegiatan Bulanan

- a. Membimbing pengurus OSIS untuk melaksanakan berbagai kegiatan OSIS sesuai jadwal kegiatan seperti hari besar agama atau nasional
- b. Melaksanakan koordinasi dengan pengurus OSIS
- c. Bersama para Pembina dan petugas piket mengadakan razia.
- d. Melaksanakan rapat koordinasi dengan para Pembina.

Kegiatan Semester Ganjil

- a. Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)
- b. Upacara Bendera
- c. Mengadakan clasmeeting dengan mata lomba wajib :
 - Pidato .
 - Lomba Baca Puisi
 - Olahraga (Bola voli, Sepak bola, Takraw dll)
- d. Pemilihan Ketua OSIS
- e. Safari Ramadhan/Pesantren kilat
- f. Lomba Estafet Tunas Kelapa dan Jambore Ranting
- g. Latihan Pramuka
- h. Perkaderan/LDKS

Kegiatan semester Genap

- a. Menyiapkan dan melaksanakan perpisahan kelas XII
- b. Mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus OSIS dan para Pembina
- c. Mengadakan razia
- d. Mengadakan clasmeeting dengan mata lomba wajib.
 - 🌐 Pidato bahasa inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia.
 - 🌐 Dakwah
 - 🌐 Lomba Baca Puisi
 - 🌐 Olahraga (Sepak bola, voli dll)

🌐 Seni Beladiri

- e. Mengadakan study tour

Kegiatan Akhir Tahun

- a. Menyiapkan dan menyusun kelompok kerja panitia siswa baru
- b. Memberikan SK kepala Sekolah pada panitia penerimaan siswa baru
- c. Menyiapkan dan menyusun kelompok kerja panitia mos
- d. Memberikan SK kepek pada panitia MOS
- e. Melaksanakan MOS
- f. Laporan evaluasi Program

B. Pelaksanaan Kegiatan

Agenda Bidang Kesiswaan SMP Islam Manbaul Hikmah Luwungragi Semester Gasal (I) Tahun Pelajaran 2018-2019

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	Pelaksana/Peserta
1	8 s/d 10 Juli	Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)	Panitia (OSIS)
2	Juli-Agustus 2018	Latihan ETK dan Jamran	Pembina Pramuka
3	12-14 Agustus 2018	Mengikuti Lomba ETK dan Jamran	Pembina Pramuka
4	20 Agustus 2018	Lomba HUT RI Ke-73	OSIS
5	20 Agustus 2018	Class Meeting Siswa Semester Ganjil 2018-2019	OSIS
6	4 September 2018	Pemilihan Kepengurusan Osis	OSIS (lama) dan kesiswaan
7	20-22 September 2018	LDK SMP Islam Manbaul Hikmah	Kesiswaan dan dewan pembina
8	22 Oktober 2018	Peringatan Hari Santri Nasional	Panitia (OSIS) dan Pembina
9	14-21 November 2018	Persiapan Lomba Siswa Teladan	Pembina

BAB III EVALUASI HASIL KEGIATAN

A. Laporan Kegiatan Kesiswaan Semester I Tahun Pelajaran 2018-2019

Realisasi Program kerja bidang kesiswaan SMP Islam Manbaul Hikmah untuk semester I tahun pelajaran 2018-2019 dapat dilihat pada table di bawah ini :

No	Nama Kegiatan	Wkt Plksn	Tmpt Pelksnaan	Pelaksana	Penanggung jawab	peserta	Ket/ Hasil yg dicapai
1	Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)	8 -10 Jul 2018	Lingkungan SMP Islam Manbaul Hikmah	OSIS	Waka Kesiswaan	Siswa Baru (40 anak)	Siswa Baru dapat mengetahui, memahami situasi, kondisi dan aturan main di Madrasah
2	Lomba ETK dan Jamran	12-14 Agustus 2018	Bulakamba	Pramuka	Pembina pramuka	ETK diikuti seluruh siswa. Jamran diikuti oleh 2 regu.	Siswa dapat melaksanakan ETK dengan baik. Regu putra dan putri SMP Islam Manbaul Hikmah

							dipercaya menjadi petugas Api unggun dalam Jamran ke-14.
3	Karnaval HUT RI	20 Agustus 2018	Luwungragi	Panitia HUT RI	OSIS dan pembina	Seluruh siswa	Karnaval berjalan dengan lancar dan sukses.
4	Pemilihan Ketua OSIS	4 September 2018	SMP Islam Manbaul Hikmah	OSIS	Kesiswaan	3 pasang calon	Ketua terpilih : Subkhan Maulidi
5	LDK SMP ISLAM	20-22 September 2018	SMP Islam Manbaul Hikmah dan Objek Wisata Waduk Malahayu	OSIS, Pramuka dan PMR	Kesiswaan dan dewan Pembina	Pengurus OSIS, Pramuka dan PMR	Siswa belajar tentang kepemimpinan dan organisasi
6	Peringatan Hari Santri Nasional	22 Oktober 2018	SMP Islam Manbaul Hikmah	OSIS	Kesiswaan dan dewan pembina	Seluruh siswa	Siswa mengikuti berbagai macam perlombaan dalam rangka memperingati hari santri
7	Lomba Siswa Teladan	21 November 2018	SMPN 1 Ketanggungan	Dinas Pendidikan	Kesiswaan dan Dewan Pembina	2 siswa	Salah satu siswa masuk ke peringkat 17 dari sekitar 26 peserta
8	Lomba futsal	22 Desember 2018	Lapangan futsal siwuluh	Karang taruna desa Sigentong	Kesiswaan dan Dewan pembina	1 tim	Juara II

B. Evaluasi Hasil Kegiatan

Memperhatikan serta membandingkan keseluruhan agenda/program yang telah dicanangkan dengan realisasi program Bidang Kesiswaan, maka tentu saja akan kita jumpai beberapa kenyataan yang sedikit tidak sesuai. Ada beberapa gambaran kondisi ketidak sesuaian yang kami maksudkan adalah antara lain:

1. Ada program yang telah direncanakan secara matang, namun dalam realisasinya tidak terwujud;
2. Ada program yang telah direncanakan secara matang, alhamdulillah tetap terlaksana meskipun waktu dan tempat bergeser dari rencana awal
3. Ada program yang tidak direncanakan sama sekali justru terwujud dengan baik dan lancar.
4. Ada juga program yang terlaksana, namun hasilnya kurang sesuai dengan harapan

Kondisi-kondisi yang kami gambarkan diatas disebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain:

1. Kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan tersebut
2. Kurangnya kesiapan yang dari Pembimbing/Penanggungjawab sehingga menyebabkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan kurang maksimal
3. Terjadi benturan antara agenda yang mau direalisasikan dengan kepentingan (pribadi) para pembina
4. Terjadi benturan antara agenda yang telah direncanakan dengan kegiatan yang lebih penting namun datangnya secara tiba-tiba dan tak terduga
5. Sumber Daya Siswa yang kurang maksimal
6. Minimnya Anggaran
7. kendala teknis di lapangan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan suatu program kegiatan tidaklah cukup dilihat dari sejauhmana jumlah dan bagusnya suatu program kegiatan yang direncanakan, akan tetapi suatu proses dan output dari kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan tolak ukur nyata akan keberhasilan program kegiatan yang dicanangkan, sekecil apapun kegiatan tersebut.

Maksimal dari suatu proses kegiatan terhadap program yang dilaksanakan sangat bergantung pada daya dukung dari beberapa pihak dan unsur, seperti ketersediaan anggaran, sumber daya siswa, sumber daya pembina, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, fasilitas serta semangat dari beberapa pihak yang terkait langsung dengan kegiatan tertentu.

Kualitas keberhasilan dari suatu program kegiatan tertentu berbanding lurus dengan bagaimana proses dari kegiatan yang berlangsung.

B. Saran-Saran

1. Perlu dilakukan penyesuaian antara kesiswaan dan dewan Pembina serta dewan guru agar memiliki semangat yang sama dalam menjalankan setiap program kerja yang telah dibuat.
2. Perlu adanya dana taktis supaya kendala keuangan dalam pengadaan kegiatan siswa tidak begitu terasa.
3. Perlu adanya kotak saran untuk menampung aspirasi kegiatan-kegiatan yang diharapkan oleh siswa dan memiliki dampak positif.

4. Kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana agar lebih dimaksimalkan pada periode berikutnya agar lebih berprestasi.